



**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP MODAL KERJA
PADA KPRI- WAHANA SEJAHTERA BOGOR**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

**Ajeng Aulia Wulandari
022113159**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Maret 2017

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP MODAL KERJA
PADA KPRI- WAHANA SEJAHTERA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP MODAL KERJA
PADA KPRI- WAHANA SEJAHTERA BOGOR**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Rabu Tanggal: 05 April 2017

**Ajeng Aulia Wulandari
022113159**

Menyetujui,

Dosen Penilai,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFr.A.)

Anggota Komisi Pembimbing,



(Tiara Timuriana, SE., MM.)

ABSTRAK

Ajeng Aulia Wulandari. 022113159. Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada KPRI- Wahana Sejahtera Bogor. Dibawah bimbingan Budiman Slamet dan Tiara Timuriana. 2017.

Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki biaya oprasional yang diperoleh dari modal kerja serupa pada perusahaan dagang atau jasa pada umumnya. Sementara perputaran modal kerja yang digunakan untuk membiayai oprasional koperasi dipengaruhi oleh perputaran komponennya. Salah satu komponennya adalah piutang dimana makin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang kembali menjadi modal kerja. KPRI- Wahana Sejahtera mengalami kenaikan yang tidak signifikan dan piutang yang berfluktuasi untuk mengetahui piutang berpengaruh seberapa besar terhadap modal kerja yang kenaikannya tidak signifikan maka dibuat penelitian ini dengan tujuan (1) Untuk menggambarkan tingkat perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera, (2) Untuk menggambarkan tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera, (3) Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahter.

Metode peneliuan yang digunakan *explanatory survey* yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Objek penelitian ini yaitu perputaran piutang sebagai variabel independen dan modal kerja sebagai variabel dependen dengan unit analisis organisasi yang berlokasi di KPRI- Wahana Sejahtera yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Jenis data yang diteliti merupakan data kuantitatif dan sumber data merupakan data sekunder iaporan keuangan KPRI- Wahana Sejahtera tahun 2011-2015. Sementara untuk indikator yang digunakan untuk perputaran piutang adalah penjualan kredit dan rata-rata piutang dengan cara pengukuran membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang dan untuk indikator yang digunakan untuk perputaran modal kerja adalah penjualan bersih dan rata-rata modal kerja dengan cara pengukuran membagi penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja. Metode pengolahan data yang dilakukan menggunakan alat bantu *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 21 dengan pengujian yang dilakukan adalah uji analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran piutang dan modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera selama 2011-2015 sangat lambat karena berada di bawah 0,5 kali pertahun. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun tingkat perputaran piutang hanya sebesar 0,256 kali pertahun dan tingkat perputaran modal kerja hanya sebesar 0,245 kali pertahun. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = -0,255 + 1,947X$ yang dapat diartikan jika perputaran piutang = 0, maka perputaran modal kerja nilainya negatif sebesar -0,255 dan jika perputaran

maka perputaran modal kerja nilainya negatif sebesar -0,255 dan jika perputaran piutang ≥ 1 , maka perputaran modal kerja nilainya positif sebesar 1,947. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 75,4% perputaran modal kerja dipengaruhi oleh perputaran piutang dan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh perputaran komponen modal kerja yang lainnya. Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{table} 2,353$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a berarti perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera meskipun tingkat perputaran kedua variabel sangat lambat berada dibawah 0,5 kali pertahun. Hal itu menunjukkan manajemen KPRI- Wahana Sejahtera kurang baik dalam pengelolaan piutang dan kurang efektif dalam penggunaan modal kerja. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya manajemen KPRI- Wahana Sejahtera memperbaiki pengelolaan piutang dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian pinjaman serta menetapkan kebijakan yang tepat terhadap penagihan piutang dan mempersingkat tenggat waktu pembayaran kredit anggotanya agar dapat meningkatkan perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera sehingga dapat meningkatkan pula perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera. Jika modal kerja ikut meningkat maka manajemen KPRI- Wahana Sejahtera harus mampu mengoptimalkan modal kerja dan menggunakannya secara efektif untuk pengembangan usaha pada KPRI- Wahana Sejahtera sehingga tidak terbatas pada usaha simpan pinjam dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam penjualan barang.

Kata kunci : Perputaran Piutang, Modal Kerja.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada KPRI- Wahana Sejahtera Bogor”**.

Tidak sedikit hambatan dan tantangan yang penulis hadapi sejak pengajuan skripsi, saat penelitian dan dalam penulisannya, namun semua itu dapat penulis lalui berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari semua pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Bibin Rubini., M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFr.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Tiara Timuriana, SE., MM. selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan koreksi terhadap setiap kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan kepada penulis.
7. Seluruh staf tata usaha dan staf karyawan yang telah banyak membantu penulis selama berada di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Pimpinan dan karyawan KPRI- Wahana Sejahtera yang telah meluangkan waktu dalam menyediakan data dan informasi selama penelitian.
9. Mama dan Bapak (alm) yang sangat penulis cintai, sayangi, hormati dan banggakan, yang selalu memberikan doa, bimbingan, nasehat dan dukungan serta kasih sayang yang tulus kepada peneliti selama ini sehingga menjadi motivasi terbesar untuk menyelesaikan pendidikan ini.
10. Kakak-kakakku Teh Pipit, Teh Eneng, A Iman, Mama Ui yang penulis sayangi dan hormati yang telah memberikan dukungan secara materil dan imateril serta nasehat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

11. Keponakan-keponakanku Abhi, Adiba dan Aysha yang selalu menghibur dan menjadi inspirasi bagi penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik selama menjalani kuliah (ex: teman gibah) Indah Maryani, Luckita Suhardani, Sri Defi, Dilla Permatasari dan Ria Farida terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, canda tawa dan kasih sayangnya. Semoga kebersamaan dalam persahabatan kita selalu terjaga.
13. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Akuntansi SI khususnya kelas D yang menjadi saingan tetapi selalu saling memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat selama berorganisasi ditingkat prodi yang sangat luar biasa memberikan banyak cerita dan pengalaman berharga dihidup penulis yaitu HMA FE- Unpak 2013 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi. Semoga solidaritas dalam persahabatan ini selalu terjalin, HMA!! We are the best, we are the one!!.
15. Sahabat-sahabat selama berorganisasi ditingkat fakultas yang sangat luar biasa memberikan banyak cerita dan pengalaman berharga dihidup penulis yaitu kabinet bergerak dan berkarya BEM FE- Unpak 2016 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi. Semoga solidaritas dalam persahabatan ini selalu terjalin, BEM FE- Unpak!! Bergerak dan berkarya!!.
16. Semua pihak yang telah memberikan do'a dan dorongan yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan penelitian yang penulis lakukan selanjutnya. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini berguna serta bermanfaat baik bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Harapan penulis, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT atas semua amal kebajikannya.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bogor, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSAKA	
2.1 Konsep Umum Koperasi.....	6
2.1.1 Pengertian Koperasi	6
2.1.2 Prinsip-prinsip Koperasi	6
2.1.3 Tujuan Pembangunan Koperasi	7
2.1.4 Konsep Laporan Keuangan Koperasi	7
2.1.5 Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi	8
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi	9
2.1.7 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi	9
2.2 Konsep Umum Piutang.....	10
2.2.1 Pengertian Piutang	10
2.2.2 Klasifikasi Piutang.....	10
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	11
2.2.4 Pengendalian Piutang.....	12
2.2.5 Perputaran Piutang.....	13
2.2.6 Metode Penentuan Kerugian Piutang.....	13
2.3 Konsep Umum Modal Kerja.....	14
2.3.1 Pengertian Modal Kerja.....	14
2.3.2 Jenis-jenis Modal Kerja	15
2.3.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	17
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	17
2.3.5 Unsur-unsur Modal Kerja	18

2.3.6	Penilaian Modal Kerja	20
2.3.7	Perputaran Modal Kerja	20
2.4	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.....	21
2.4.1	Penelitian Terdahulu.....	21
2.4.2	Kerangka Penelitian.....	23
2.5	Hipotesis Penelitian	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	26
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.4	Oprasionalisasi Variabel	26
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6	Metode Pengolahan Data.....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1	Profil Umum KPRI- Wahana Sejahtera.....	30
4.1.2	Kegiatan Usaha KPRI- Wahana Sejahtera.....	30
4.2	Analisa Pengumpulan Data	31
4.2.1	Data Perputaran Piutang (Receivable Turnover).....	31
4.2.2	Data Perputaran Modal Kerja (Working Capital).....	33
4.3	Analisis Data.....	36
4.3.1	Analisis Regresi Linear Sederhana	36
4.3.2	Koefisien Determinasi	37
4.3.3	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	38
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	38
4.4.1	Gambaran Tingkat Perputaran Piutang.....	38
4.4.2	Gambaran Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	39
4.4.3	Pengaruh Tingkat PP terhadap PMK.....	41
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	44
5.2	Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Oprasionalisasi Variabel.....	27
Tabel 4.1 Tingkat Perputaran Piutang	32
Tabel 4.2 Tingkat Perputaran Modal Kerja	35
Tabel 4.3 Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Modal Kerja..	36
Tabel 4.4 Regresi Linear Sederhana	37
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi	37
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)	38

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Modal Kerja dan Piutang	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4.1 Tingkat Perputaran Piutang	39
Gambar 4.2 Tingkat Perputaran Modal Kerja	40
Gambar 4.3 Pengaruh Tingkat PP dan Tingkat PMK	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Riset dari KPRI- Wahana Sejahtera
- Lampiran 2 Perhitungan Piutang dan Modal Kerja
- Lampiran 3 Cara Penghitungan Perputaran Piutang
- Lampiran 4 Cara Penghitungan Perputaran Modal Kerja
- Lampiran 5 Laporan Keuangan KPRI- Wahana Sejahtera Tahun 2011-2015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 Pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu sektor kekuatan ekonomi yang dekat dengan masyarakat yang kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah bergabung dengan koperasi. Dengan demikian koperasi menjadi salah satu sektor kekuatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat, perlu dikembangkan dan diperkuat dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara mengelola dan mengarahkan sumberdaya ekonomi yang tersedia secara terpadu.

Anggota koperasi merupakan pemilik, pengelola dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Adanya transaksi dan partisipasi antara anggota dengan koperasi akan memberikan kontribusi pada perolehan sisa hasil usaha. Semakin besar transaksi yang dilakukan dan tingginya partisipasi modal yang diberikan oleh anggota koperasi serta efisiensi biaya operasional dari kegiatan koperasi diharapkan akan memaksimalkan sisa hasil usaha yang diperoleh.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi sebagai badan usaha dituntut untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional koperasi harus didukung dengan biaya operasional yang memadai sehingga operasional koperasi dapat berjalan lancar. Biaya aktivitas ini diperoleh dari modal kerja koperasi yang digunakan untuk biaya operasional koperasi sehari-hari. Bambang Riyanto (2011, 58) menyatakan bahwa “modal kerja merupakan aset lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau merupakan kelebihan aset lancar diatas utang lancarnya.

Bambang Riyanto (2011, 63) menyatakan bahwa “modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar akan sangat dipengaruhi oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja tersebut. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponennya. Salah satu komponen dari modal kerja tersebut yaitu piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turn over* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit bersih tertentu, dengan naiknya *turn over* dibutuhkan jumlah investasi modal kerja yang lebih kecil dalam piutang.

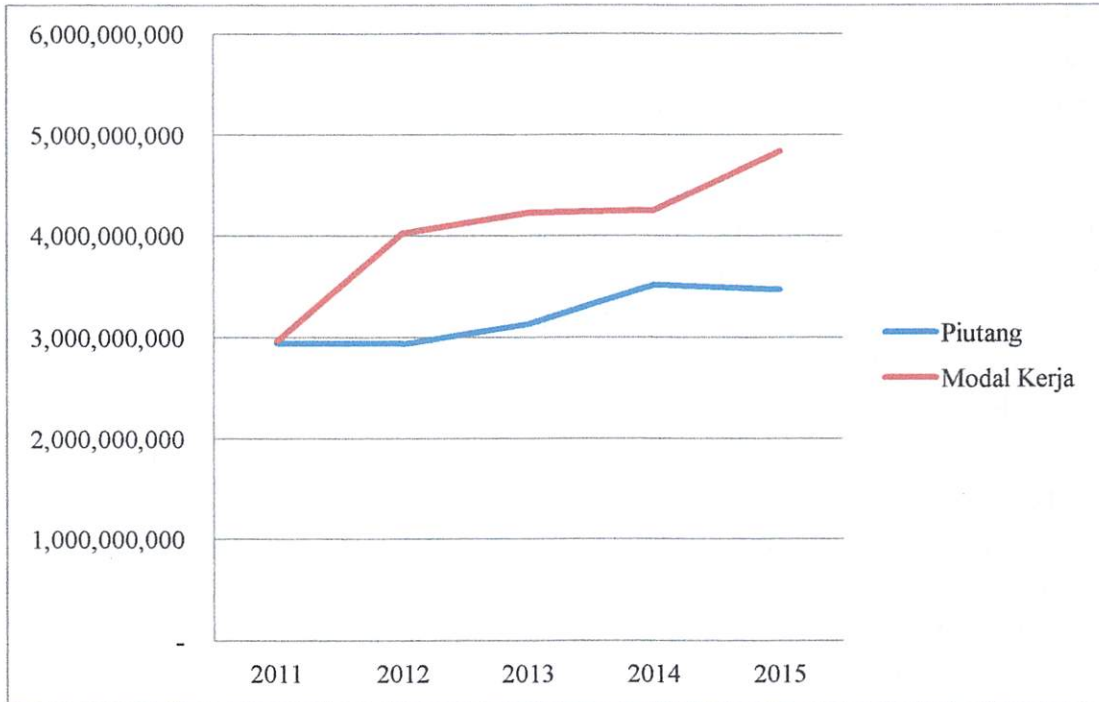
Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula modal kerja yang tertanam dalam piutang berputar.

Adenk Sudarwanto (2013, 217) menyatakan bahwa “piutang adalah suatu tagihan yang disertai janji tertulis, dan timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit, serta memiliki masa atau tanggal jatuh tempo dengan jumlah tertentu sesuai dengan nilai saat terjadinya transaksi. Dengan demikian pada dasarnya pengertian piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain secara kredit.

Penelitian berikut ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai piutang dan modal kerja. Penelitian Lailli Rahmawati (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada PT Karetindo Industri Karet (studi kasus menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan periode 2008-2011 dengan metode deskriptif verifikatif dan uji analisis statistik yang digunakan adalah uji linieritas dan uji regresi sederhana menggunakan software SPSS) dan kesimpulan penelitian bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap modal kerja. Selanjutnya penelitian Koko Denik Wahyudi (2015) dengan judul Perputaran Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja (studi kasus pada PT Tempo Scan Pasific Jakarta periode 1997-2013 dengan indikator penjualan, rata-rata piutang dan rata-rata modal kerja serta uji analisis statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi dan uji hipotesis) dan kesimpulan penelitian bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran piutang dan modal kerja pada PT Tempo Scan Pasific Jakarta. Perbedaan hasil penelitian ini yang membuat penulis ingin mereplikasi judul penelitian tersebut menggunakan lokasi penelitian yang berbeda.

Perusahaan atau Instansi yang dipilih oleh penulis untuk menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini adalah KPRI- Wahana Sejahtera. KPRI- Wahana Sejahtera didirikan pada tahun 1990, dengan memperoleh pengesahan Badan Hukum Koperasi pada tanggal 24 Desember 1990. Bidang usaha yang dikelola oleh KPRI- Wahana Sejahtera adalah kegiatan simpan pinjam dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam perdagangan barang.

Berikut ini disajikan gambar mengenai data perkembangan modal kerja dan piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, disajikan pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1

Gambar Perkembangan Piutang dan Modal Kerja KPRI- Wahana Sejahtera

Modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang kurang signifikan setiap tahunnya, terutama pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Kenaikan yang tidak signifikan ini menggambarkan bahwa koperasi mengalami kenaikan aset lancar yang tidak signifikan pula yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada di dalam modal kerja. Salah satu komponen pembentuk modal kerja adalah piutang. Piutang KPRI- Wahana Sejahtera selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Kenaikan piutang terjadi pada tahun 2011, 2013, dan 2014 sementara penurunan piutang terjadi pada tahun 2012 dan 2015. Piutang yang mengalami fluktuasi diduga berpengaruh terhadap kenaikan modal kerja yang tidak signifikan pada KPRI- Wahana Sejahtera karena piutang termasuk salah satu komponen pembentuk dalam modal kerja.

Berdasarkan uraian dan data yang telah dijabarkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada KPRI- Wahana Sejahtera dengan judul: **“Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada KPRI- Wahana Sejahtera Bogor”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan laporan keuangan yang telah peneliti peroleh dari KPRI- Wahana Sejahtera menunjukkan bahwa modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang kurang signifikan setiap tahunnya. Kenaikan yang kurang signifikan ini menggambarkan bahwa koperasi mengalami

kenaikan aset lancar yang tidak signifikan pula yang dipengaruhi oleh komponen-komponen pembentuk modal kerja yang ada di dalamnya. Dalam hal ini penulis mengambil salah satu komponen pembentuk dari modal kerja adalah piutang. Piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Untuk mengetahui apakah piutang yang berfluktuasi sebagai salah satu komponen modal kerja berpengaruh terhadap kurang signifikannya kenaikan modal kerja. Sehingga dapat memberikan informasi kepada manajemen KPRI- Wahana Sejahtera untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan piutang dan modal kerja.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera?
2. Bagaimana gambaran tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera?
3. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai “Analisis Tingkat Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera Bogor”. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan tingkat perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera.
2. Untuk menggambarkan tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari semua teori yang didapat penulis pada saat masa perkuliahan, khususnya teori yang membahas mengenai perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh penulis-penulis lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi manajemen koperasi dalam rangka pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan piutang dan modal kerja pada KPRI- Wahanatm Sejahtera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Umum Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Menurut Tiktik Sartika Partomo (2016, 13):

Koperasi merupakan suatu alat yang ampuh bagi pembangunan, oleh karena koperasi merupakan suatu wadah di mana kepentingan kelompok tergabung sedemikian rupa. Sebagian melalui kegiatan kelompok, kepentingan pribadi para anggota menjadi kekuatan pendorong yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota. Kelompok tersebut bisa terjadi jika kelompok itu secara relatif homogen dan setiap anggota mampu memberikan kontribusi nyata.

Pengertian koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa:

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Jochen Ropke yang diterjemahkan oleh Sri Djatnika (2012, 14) “Koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/ klien perusahaan tersebut”. Prinsip identitas dari suatu koperasi adalah para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama. Dimana anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan, sedangkan pada badan usaha non koperasi anggota dapat saja sebagai pemilik, tetapi bukan sebagai pelanggan.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Koperasi

Koperasi pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip khusus yang memberikan pedoman bagi kegiatan koperasi. Menurut Jochen Ropke yang diterjemahkan oleh Sri Djatnika (2012, 17) terdapat tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844. Prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional antara lain:

1. Keanggotaan terbuka (*open membership*).
2. Satu anggota, satu suara (*one member, one vote*).
3. Pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal (*limited return on capital*).
4. Alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota (*allocation of surplus in proportion to member transactions*).

5. Penjualan tunai (*cash trading*).
6. Menekankan pada unsur pendidikan (*stress on education*).
7. Netral dalam hal agama dan politik (*religious and political neutrality*).

Menurut Subandi (2015, 22) “Prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran dari asas kekeluargaan yang dianut oleh koperasi”. Prinsip koperasi menunjukkan jati diri koperasi yang membedakannya dengan bentuk usaha lain (non koperasi). Prinsip koperasi dilaksanakan oleh pengurus koperasi yang mendapatkan amanah dari anggota melalui rapat anggota.

2.1.3 Tujuan Pembangunan Koperasi

Tujuan koperasi tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dalam pasal 3, yaitu:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Prinsip koperasi yang dilaksanakan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 5 ayat 1 dan 2.

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e. Kemandirian.
2. Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Pendidikan perkoperasian
 - b. Kerjasama antar koperasi.

2.1.4 Konsep Laporan Keuangan Koperasi

Soemarso S.R (2009, 34) mengemukakan:

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Konsep dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi menurut Adenk Sudarwanto (2013, 9):

1. Kontinuitas Usaha

Asumsi kontinuitas usaha atau *going concern* menganggap bahwa suatu koperasi akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi di masa mendatang.

2. Kesatuan Usaha

Asumsi kesatuan usaha atau *accounting entity* memandang bahwa koperasi sebagai suatu kesatuan usaha harus terpisah dengan anggotanya. Koperasi juga dipandang sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan anggotanya atau dengan unit usaha yang lain.

3. Periode Waktu

Periode waktu atau *time periode* merupakan kewajiban koperasi untuk menyampaikan informasi keuangan dalam periode waktu tertentu sehingga memberikan batasan waktu yang jelas untuk kepentingan pemakai laporan keuangan meskipun koperasi diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang.

4. Penggunaan Unit Moneter

Penggunaan unit moneter atau *monetary unit* sebagai dasar pencatatan akuntansi koperasi dalam membuat laporan keuangan.

5. Harga Pertukaran

Konsep harga pertukaran atau *exchange price* sebagai dasar pencatatan transaksi keuangan. Harga pertukaran adalah jumlah uang yang harus diterima atau dibayarkan dalam suatu transaksi.

2.1.5 Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Prosedur dalam penyusunan laporan keuangan koperasi menurut Adenk Sudarwanto (2013, 7):

1. Bukti transaksi, merupakan dokumen dasar seperti kuitansi, faktur, order pembelian, daftar gaji dan sebagainya. Bukti transaksi harus obyektif, relevan, memadai dan dapat dipercaya.
2. Jurnal, pencatatan di buku jurnal dilakukan setiap hari disertai penjelasan dan berdasarkan bukti-bukti transaksi sehingga menjamin ketepatannya.
3. Buku Besar dan buku pembantu, dasar pencatatan buku besar pembantu adalah bukti transaksi, sedangkan pencatatan buku besar dari jurnal. Secara periodik jumlah yang ada di buku besar harus dicocokkan dengan jumlah yang ada di buku pembantu. Ringkasan-ringkasan perkiraan perkiraan akun dalam buku besar disebut rekening. Rekening terbagi menjadi rekening neraca, rekening hasil usaha (Laba-Rugi) dan rekening campuran yang berisi elemen neraca dan laba rugi.
4. Laporan keuangan, setelah akhir periode rekening-rekening dalam buku besar akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan prosedur:

- a. Menyusun neraca sisa dari buku besar
- b. Menyesuaikan rekening campuran dari hal-hal yang belum sesuai (seperti beban biaya yang belum diakui, pendapatan yang belum diakui dan sebagainya) sehingga tinggal dua rekening, yaitu rekening neraca dan rekening hasil usaha (laba-rugi).
- c. Memisahkan rekening rill ke dalam neraca dan rekening nominal ke dalam perhitungan hasil usaha.
- d. Menyajikan laporan: perhitungan Sisa Hasil Usaha, Neraca, Arus Kas, Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan Akuntansi Atas Laporan Keuangan.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi secara umum memiliki prinsip atau tujuan yang relatif sama dengan tujuan perusahaan non koperasi. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2016, 11):

1. Memberikan Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.7 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dibandingkan dengan badan usaha lain. Karakteristik laporan keuangan koperasi menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001, 109) adalah:

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan koperasi meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi.

4. Laporan laba-rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU koperasi berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota.
5. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan Laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
6. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha. Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan laba rugi.
7. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota dan hasil usaha dari anggota dan bukan anggota.
8. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
9. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari Simpanan-simpanan (pokok, wajib, sukarela), Pinjaman-pinjaman, dan penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
10. Pendapat koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.

2.2 Konsep Umum Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Terdapat beberapa definisi piutang yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kasmir (2016, 41) "Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)". Sedangkan Libby et.all (2008, 288) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut: "Piutang merupakan piutang yang timbul dalam operasi normal suatu kegiatan bisnis pada saat terjadi penjualan secara kredit".

Menurut Adenk Sudarwanto (2013, 217)

Piutang adalah suatu tagihan yang disertai janji tertulis, dan timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit, serta memiliki masa atau tanggal jatuh tempo dengan jumlah tertentu sesuai dengan nilai saat terjadinya transaksi.

Menurut Rudianto (2010, 145) "Piutang adalah klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu".

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

2.2.2 Klasifikasi Piutang

Berdasarkan jenis dan asalnya menurut Rudianto (2010, 145) piutang koperasi diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.

1. Piutang Anggota, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan koperasi kepada anggota koperasi. Dalam kegiatan normal koperasi, piutang anggota biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang anggota dikelompokkan ke dalam aktiva lancar.
2. Piutang Karyawan, yaitu tagihan koperasi kepada karyawan koperasi. Biasanya pembayaran piutang karyawan dilakukan melalui pemotongan gaji pada bulan berikutnya.
3. Piutang Bukan Anggota, yaitu piutang yang timbul akibat koperasi melakukan transaksi kredit kepada bukan anggota koperasi. Piutang ini mencakup piutang usaha dan piutang bukan usaha. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk koperasi. Sementara piutang bukan usaha adalah piutang yang timbul bukan dari aktivitas usaha koperasi. Termasuk dalam kedua kelompok ini adalah:
 - a. Persekot dalam kontrak pembelian.
 - b. Klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang.
 - c. Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan.
 - d. Klaim terhadap karyawan koperasi.
 - e. Klaim terhadap restitusi pajak.
 - f. Piutang dagang.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Menurut Sutrisno (2008, 82) besar kecilnya dana yang diinvestasikan kedalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Besarnya Volume Penjualan Kredit.
Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar-kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit sedikit akan menurunkan investasi pada piutang.
2. Syarat Pembayaran.
Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10 – n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan akan diberikan diskon sebesar 5%, dan batas akhir pembayaran selama 60 hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.

3. Plafon Kredit.

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi dalam piutang.

4. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan.

Seperti disebutkan di atas bahwa dalam syarat pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan apabila dibayar lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayarkan memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil, tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.

5. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang.

Biasanya memberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu ada perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada yang longgar. Bila menggunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberi kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tapi ada juga yang longgar sehingga walaupun belum membayar pada saat jatuh tempo masih diberi kredit lagi. Dengan demikian semakin ketat kebijakan semakin kecil investasi dalam piutang, dan begitu sebaliknya.

2.2.4 Pengendalian Piutang

Pengontrolan piutang bisa dilakukan dengan mengawasi periode pengumpulan piutang. Menurut Libby et.all (2008, 294) praktik berikut ini dapat membantu meminimalkan piutang.

1. Mewajibkan adanya otorisasi atas sejarah kredit pelanggan oleh orang yang independen dari fungsi penjualan dan fungsi penagihan.
2. Analisa umur piutang secara periodic dan hubungi pelanggan yang terlambat membayar tagihan.
3. Beri penghargaan pada karyawan penjualan dan karyawan penagihan untuk penagihan yang tepat waktu sehingga mereka berdua akan bekerjasama sebagai satu tim.

Menurut Abdul Halim (2007, 136) ditinjau dari manajemen preventif, pada dasarnya ada tiga bidang pengendalian yang umum dilakukan. Pada titik tersebut dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang. Ketiga bidang tersebut adalah:

1. Pemberian Kredit.

Dalam hal ini kebijakan kredit dan syarat penjualan kredit tidak boleh menghambat pelanggan yang baik/sehat keadaan keuangannya

dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya piutang yang menunggak atau tak dapat tertagih.

2. Penagihan Yang Aktif.

Dalam hal ini harus dilakukan usaha yang aktif untuk memperoleh pembayaran atas piutang yang ada sesuai dengan syarat penjualan suatu waktu yang wajar.

3. Penyelenggaraan Administrasi Piutang Yang Baik.

Meskipun prosedur-prosedur pemberian kredit dan penagihan telah dilakukan dengan baik, namun jika administrasi atas piutang tersebut kurang baik, maka tidak akan dapat menjamin bahwa pengendalian piutangnya telah efektif.

2.2.5 Perputaran Piutang

Menurut Sutrisno (2013, 61) “Tingkat perputaran piutang bergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang”. S.Munawir (2008, 75) “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016, 176) tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total. Rata-rata piutang dapat dihitung dari piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun dibagi dua.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal tahun dengan piutang akhir tahun dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

2.2.6 Metode Penentuan Kerugian Piutang

Menurut Hery (2011, 43-45) metode yang digunakan untuk menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih terdiri dari dua metode yaitu:

1. Metode Hapusan Langsung.

Metode ini merupakan metode yang sangat sederhana, dan lebih didasarkan kepada suatu kenyataan daripada suatu taksiran. Pencatatan terhadap piutang tak tertagih dilakukan pada saat piutang tersebut diketahui secara pasti tidak tertagih.

2. Metode Pencadangan

Menggunakan metode pencadangan, besarnya estimasi atas beban piutang yang tak tertagih akan diakui (dicatat) dalam periode yang sama sebagaimana penjualan kredit dicatat, tanpa harus menunggu terjadinya *actual loss* yang mungkin baru terjadi setelah periode penjualan berlangsung. Besarnya estimasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman masa lampau mengenai jumlah piutang usaha yang macet.

Menurut S. Munawir (2008, 77) ada dua metode penyisihan piutang.

1. Metode Penghapusan Langsung.

Dalam metode ini kerugian piutang yang tidak bisa ditagih, dicatat langsung pada periode saat terjadinya penghapusan piutang dengan perkiraan debit "beban penghapusan piutang" dan kredit perkiraan "piutang dagang".

2. Metode Penyisihan/Cadangan.

Pada metode ini, setiap akhir periode dilakukan penaksiran terhadap piutang yang dimiliki perusahaan, sehingga diperoleh taksiran dari piutang yang disangsikan dapat diterima pembayarannya. Taksiran ini dicatat pada perkiraan debit "beban piutang" dan kredit pada perkiraan "penyisihan piutang". Jumlah taksiran kerugian piutang dapat ditetapkan atas dasar:

1) Atas Dasar Jumlah Penjualan.

Piutang terjadi karena akibat dari penjualan kredit maka taksiran menggunakan jumlah penjualan selama periode bersangkutan. Yaitu dengan membandingkan kerugian piutang yang sebenarnya terjadi dengan total penjualan kemudian dilakukan perubahan-perubahan atas kemungkinan yang akan datang. Biasanya dalam bentuk persentase.

2) Atas Dasar Saldo Piutang.

Jumlah ini dihitung dengan cara mengalikan suatu persentase tertentu dengan saldo piutang pada akhir periode. Dengan demikian yang dijadikan dasar adalah jumlah piutang dagang yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

3) Atas Dasar Analisis Usia Piutang.

Penerapan metode ini pada dasarnya sama dengan penentuan taksiran kerugian piutang atas dasar saldo piutang, metode ini dikelompokkan menjadi kelompok piutang yang belum jatuh tempo, dan kelompok yang telah jatuh tempo. Sedangkan

kelompok yang telah jatuh tempo dikelompokkan atas dasar lamanya jatuh tempo.

2.3 Konsep Umum Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap kegiatan perusahaan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasinya sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jumingan (2014, 67) bahwa: “Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.”

Jumingan (2014, 66) menyatakan bahwa:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang di gunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo & Basri (2008, 35) bahwa: “Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan yang di gunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

2.3.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Indriyo Gitosudarmo & Basri (2008, 35) modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*).

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar berproduksi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu:

- a. **Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)**
Adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b. **Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)**
Merupakan sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaan.
2. **Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*).**
Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi:
- a. Modal kerja musiman merupakan sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena perubahan musim.
 - b. Modal kerja siklis merupakan sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
 - c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok, dan sebagainya).

Menurut Jumingan (2014, 66) bahwa:

Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah dari aktiva lancar, definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.

Menurut Darsono Prawironegoro (2010, 251) modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi:

1. **Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*).**
Merupakan jumlah harta lancar perusahaan, modal kerja ini merupakan kekuatan "semu" karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional, atau modal kerja kuantitatif.
2. **Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)**
Adalah harta lancar dikurangi utang lancar, modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan rutin dan membayar semua utang jangka pendek yang jatuh tempo.

3. Modal Kerja Fungsional.

Merupakan fungsi harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini yang terdiri dari kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan, dan penyusutan.

4. Modal Kerja Potensial.

Terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kekuatan intern yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dapat dilihat melalui konsep modal kerja bersih yaitu harta lancar dikurangi dengan hutang lancar.

2.3.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014, 72) sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Sumber Modal Kerja.

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber sebagai berikut:

- a. Pendapatan bersih.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.
- d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
- f. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

2. Penggunaan Modal kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- b. Adanya pemakaian *Prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan atau persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- f. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Indriyo Gitosudarmo & Basri (2008, 36) besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Volume Penjualan.

Faktor ini adalah faktor yang paling penting karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya adalah tinggi penjualan. Demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

b. Beberapa Kebijakan Yang Ditetapkan Oleh Perusahaan Antara Lain:

1. Politik penjualan kredit

Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.

2. Politik penentuan persediaan bersih

Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.

c. Pengaruh Musim

Dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang atau jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan, fluktuasi penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

d. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau mengubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja, tetapi dengan perkembangan teknologi perusahaan harus mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

2.3.5 Unsur-unsur Modal Kerja

S.Munawir (2008, 14) mengemukakan mengenai aktiva lancar dan hutang lancar sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar.

Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Aktiva lancar memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan termasuk dalam pengertian kas adalah

cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demant deposit* yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan perusahaan.

- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable sekuritie*) merupakan investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum digunakan dalam operasi.
 - c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
 - d. Piutang dagang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
 - e. Persediaan untuk perusahaan perdagangan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku terjual.
 - f. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima merupakan penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan sudah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
 - g. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi pihak lain yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.
2. Hutang Lancar

Hutang lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun komponen hutang lancar meliputi:

- a. Hutang dagang.
Merupakan hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel.
Adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak.
Baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak untuk pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar.
Merupakan biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

e. Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

2.3.6 Penilaian Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, karena kegiatan perusahaan akan berhasil jika ditunjang dengan modal kerja yang cukup bahkan lebih dari cukup. Sebagaimana Indriyo Gitosudarmo & Basri (2008, 38) mengemukakan:

Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil maka diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, namun kenyataannya perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan adalah perusahaan yang mempunyai modal kerja yang lebih dari cukup, karena dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar didapat hasil yang lebih besar.

Darsono Prawironegoro (2010, 254) mengemukakan bahwa:

Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya atau macet operasinya. Karena tanpa modal kerja yang cukup suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya dan menderita kerugian.

Perusahaan sebaiknya memiliki jumlah aktiva yang sebanding atau melebihi kewajiban lancar agar perusahaan berada dalam kondisi yang likuid sehingga menunjukkan modal kerja bersih yang baik. Sebagaimana Indriyo Gitosudarmo & Basri (2008, 46) menyatakan bahwa: “Jumlah aktiva lancar harus sebanding atau melebihi kewajiban lancar agar perusahaan berada dalam kondisi yang likuid, hal ini mencerminkan posisi modal kerja bersih yang baik”.

2.3.7 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016, 182-183)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari *working capital turn over* adalah berikut:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal

kerja perusahaan selama periode tertentu. Berarti, seberapa modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur perputaran modal kerja, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu. Berikut data dari penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi:

1. Jerry Rolando (2016)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel X yaitu perputaran piutang yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pengambilan piutang untuk mengurangi biaya pengelolaan piutang sehingga diharapkan secara langsung meningkatkan profitabilitas (ROA, GPM dan NPM) sebagai variabel Y. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Adira Dinamika Finance Tbk tahun 2007-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik menggunakan SPSS versi 21 diantaranya analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi dan uji *product moment pearson*.

Hasil penelitian bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, nilai perputaran piutang terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan. Untuk perhitungan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA, GPM, NPM).

2. Lailli Rahmawati (2013)

Dalam penelitian yang telah dipublikasikan didalam website <http://repository.upi.edu> dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT Karetindo Industri Karet”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis perputaran piutang PT Karetindo Industri Karet dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang, mengkaji dan menganalisis modal kerja dengan menggunakan konsep kualitatif yaitu aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar dan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Karetindo Industri Karet tahun 2004-2011. Analisis statistik yang digunakan adalah uji linieritas dan uji regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Hasil penelitian bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap modal kerja artinya setiap penurunan perputaran piutang pada penurunan modal kerja sebaliknya setiap kenaikan perputaran piutang berdampak pada kenaikan modal kerja. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian untuk menambah kakuratan dan signifikansi hasil penelitian.

3. Wulandari Harjanti (2009)

Dalam penelitian yang telah dipublikasikan dalam website <http://stiemahardhika.ac.id//jurnal-media> dengan judul “Analisis Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Jasa PT ABJ Surabaya” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang bagaimana mengajukan perputaran piutang terhadap modal kerja berdasarkan data yang dikumpulkan dan terolah sedemikian rupa. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisa data perputaran piutang dan data rata-rata periode pengumpulan piutang. Dengan melakukan analisa ini maka akan diketahui gambaran hari rata-rata pengumpulan piutang yang bisa digunakan sebagai patokan untuk mengetahui apakah pengumpulan piutang yang dilakukan sudah efektif atau belum. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan data laporan keuangan yaitu neraca dan laba/rugi selama periode 4 tahun terakhir mulai tahun 2005 sampai tahun 2008.

Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan tingkat perputaran piutang dang rata-rata periode pengumpulan piutang terlihat bahwa target yang diinginkan oleh perusahaan belum tercapai maka secara otomatis perusahaan mengalami penumpukan modal kerja pada pos piutangnya sehingga kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Berarti dana yang seharusnya dapat berputar dan kemudian menjadi aliran kas masuk yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan menjadi tertunda. Hal ini menggambarkan belum efektif dan efisiennya manajemen pengelolaan piutang yang diterapkan oleh perusahaan PT. ABJ Surabaya.

4. Framesti Andayani (2016)

Dalam penelitian yang telah dipublikasikan dalam website <http://ejournal.adbisnis.fisip-ummul.ac.id> dengan judul “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT Simpatik Dana Mandiri Kabupaten Penajam Paser Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah piutang tak tertagih (*bad debt*), untuk analisis kebijakan penjualan kredit di masa yang akan datang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis perputaran piutang atau Receivable Turn Over (RTO), piutang rata-rata dan Avarage Collection Period (ACP). Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Simpatik Dana Mandiri Kabupaten Penajam Paser Utara dalam mengelola perputaran piutang masih belum baik. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya cara pengumpulan piutang pada konsumen sehingga banyak konsumen yang melakukan penunggakan. Sehingga mengakibatkan over invesment dalam piutang setiap tahunnya dan membuat kinerja piutang dalam perusahaan kurang efektif.

5. Ade Manggala Hardianto (2014)

Dalam penelitian yang telah dipublikasikan dalam website <http://binabangsa.ac.id> dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT Pacific Agritama Comodity”. Penelitian ini dilakukan pada PT Pacific Agritama Comodity menggunakan metode deskriptif melalui teknik wawancara dan observasi langsung perusahaan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah saluran distribusi dan volume penjualan mulai dari perusahaan itu berdiri tahun 1999. Sample yang digunakan adalah perputaran piutang dan modal selama lima periode terhitung mulai tahun 2008 sampai dengan 2012. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y menunjukkan hubungan positif yang berarti bahwa hubungan antara perputaran piutang dan modal kerja erat dengan kata lain bahwa modal kerja dipengaruhi oleh perputaran piutang.

6. Koko Denik Wahyudi (2015)

Dalam penelitian yang telah dipublikasikan dalam website <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id> dengan judul “Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan PT Tempo Scan Pasific Jakarta yang diambil dari www.idx.co.id dan www.ecfin.co.id. Data diambil dengan menggunakan total sampling (sensus) maksudnya adalah yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi yaitu laporan keuangan PT. Tempo Scan Pasific Jakarta tahun 1997– 2013. Analisis data yang dilakukan melalui berbagai uji antara lain: uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji auto korelasi, uji korelasi, uji regresi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran piutang dan modal kerja PT. Tempo Scan Pasific Jakarta. Hal ini terjadi karena struktur keuangan yang ada di PT. Tempo Scan Pasific Jakarta dimana nilai piutang sangat kecil bila dibandingkan dengan akun-akun yang lainnya, seperti kas persediaan dan aktiva lancar lainnya.

2.4.2 Kerangka Penelitian

Menurut Kasmir (2016, 41) "Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran atau kredit".

Perputaran piutang (Receivable Turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutang maka semakin baik karena menunjukkan semakin singkat waktu antara penjualan kredit dengan pembayaran piutang tersebut. perputaran piutang juga mengukur efektivitas pengumpulan piutang usaha.

Menurut Bambang Riyanto (2011, 58) modal kerja merupakan "aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya".

Bambang Riyanto (2011, 63) juga menyatakan bahwa:

Modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar akan sangat dipengaruhi oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja tersebut. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponennya. Salah satu komponen dari modal kerja tersebut yaitu piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turn over* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit bersih tertentu, dengan naiknya *turn over* dibutuhkan jumlah investasi modal kerja yang lebih kecil dalam piutang. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula modal kerja yang tertanam dalam piutang berputar.

Dapat disimpulkan bahwa lamanya periode perputaran modal kerja (Y) tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponennya, salah satu komponennya yaitu piutang (X). Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek terhadap modal kerja. Makin tinggi *turn over* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang.

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas, maka penulis dapat membuat hipotesis penelitian sementara. Hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja.
- H_a : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja. diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh penulis-penulis lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dan verifikatif untuk menjabarkan penelitian ini dengan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif karena berkaitan dengan data dan informasi suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Objek penelitian ini adalah perputaran piutang dan modal kerja, dimana tingkat perputaran piutang sebagai variabel independen dan modal kerja sebagai variabel dependen. Untuk indikator dalam variabel independen adalah penjualan kredit dan rata-rata piutang sementara indikator dalam variabel dependen adalah penjualan bersih dan rata-rata modal kerja.

Unit analisis adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization* atau organisasi berarti data yang digunakan adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu.

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Organisasi yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah koperasi, yaitu KPRI- Wahana Sejahtera di wilayah kabupaten Bogor.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011, 137) "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari KPRI- Wahana Sejahtera yang menjadi objek penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Ini merupakan penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran dan skala data, yang akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Piutang (X)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjualan Kredit ▪ Rata-rata Piutang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ ▪ $\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$ 	Rasio
Modal Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjualan Bersih ▪ Rata-rata Modal Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$ ▪ $\frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$ 	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan langsung kepada pimpinan KPRI- Wahana Sejahtera untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian setelah disetujui pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta laporan keuangan ke KPRI- Wahana Sejahtera secara langsung dan dilakukan dengan cara manual memfotocopy laporan keuangan KPRI- Wahana Sejahtera periode pelaporan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang sudah dikumpul kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dimana menggunakan data ratio dalam analisis hubungan antar variabel dan analisis regresi. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat (*causal*) yang dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (uji t), yakni untuk mengukur seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera. Pengolahan data menggunakan alat bantu software *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 21.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data laporan keuangan KPRI- Wahana Sejahtera yang sudah dikumpulkan dan didapatkan oleh peneliti mengenai perputaran piutang dan modal kerja kemudian akan dihitung atau diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2016:237) mengemukakan bahwa: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang di prediksi.

a = Harga Y bila X = 0 (nilai konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3. Koefisien Determinasi

Menurut website Konsultan Statistik “Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait”, yaitu tingkat perputaran piutang terhadap modal kerja. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini masih harus diuji secara empiris, untuk pengujiannya dilakukan pengujian secara parsial (uji t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Menurut Dwi Priyatno (2016, 91) "Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen". Prosedur pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja.

H_a : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja.

2. Menentukan Taraf Nyata.

Asumsi pengujian menggunakan interval keyakinan (*level of significant*) 95% dan taraf nyata $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan Kriteria Pengujian.

Dasar pengujian keputusan untuk uji t berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Membuat kesimpulan.

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Umum KPRI- Wahana Sejahtera

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Wahana Sejahtera merupakan salah satu koperasi yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, tepatnya berada di Kecamatan Jonggol. KPRI- Wahana Sejahtera didirikan dan dikelola langsung oleh anggotanya yang juga merupakan pegawai kependidikan yang berada di wilayah kecamatan jonggol.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Wahana Sejahtera” Pegawai Kependidikan Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor didirikan pada tahun 1990, dengan memperoleh pengesahan Badan Hukum Koperasi pada tanggal 24 Desember 1990. Dengan nomor: 9514/BH/KWK-10/5. Dan kemudian diadakan perubahan penyesuaian perubahan anggaran dasar KPRI- Wahana Sejahtera yang disesuaikan dengan Undang-undang nomor 25 tahun 1992, tentang perkoperasian yaitu dengan nomor: 9514/PAD/BH/KWK.10/VI/1996 yang disahkan tanggal 25 Juni 1996. Pada tahun 2005 telah diadakan perubahan kembali mengenai anggaran dasar KPRI- Wahana Sejahtera dengan Akta Notaris nomor 03 pada tanggal 31 Mei 2005 dan Badan Hukum nomor: 518/13/PAD/KPTS/KanKop/2005.

KPRI- Wahana Sejahtera sempat mengalami perpindahan kantor yang awalnya bertempat di Jalan Asrama Polisi berpindah ke Jalan M. Bakri dan sekarang berpindah kembali dan mendirikan kantor tetap dengan alamat Jalan Letkol Murlin Kampung Menan RT 01/04 Desa Sukamaju Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor (16832) Telp. (021) 89931901.

4.1.2 Kegiatan Usaha KPRI- Wahana Sejahtera

Ruang lingkup kegiatan usaha KPRI- Wahana Sejahtera didominasi oleh kegiatan simpan pinjam dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam perdagangan barang. Pendapatan yang didapat dari kegiatan usaha lainnya dicatat sebagai pendapatan lain dalam laporan keuangan KPRI- Wahana Sejahtera.

1. Usaha Simpan Pinjam

KPRI- Wahana Sejahtera menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai kependidikan di Kecamatan Jonggol.

2. Kerjasama Dengan Pihak Ketiga Dalam Perdagangan Barang.

KPRI- Wahana Sejahtera mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam perdagangan untuk memenuhi barang kebutuhan anggotanya, misal: komputer, laptop, printer dan sebagainya. Setelah kerjasama terjalin dengan pihak ketiga koperasi akan berusaha untuk menyediakan barang yang

dibutuhkan tersebut dan anggota koperasi dapat membayar barang tersebut dengan cara di kredit atau di cicil kepada KPRI- Wahana Sejahtera dengan jangka waktu yang telah disepakati antara pihak ketiga, koperasi dan kesanggupan anggota yang mengajukan permintaan barang.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan KPRI- Wahana Sejahtera dan diolah kembali oleh penulis yaitu data tingkat perputaran piutang dan data tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera.

4.2.1 Data Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Libby, Libby dan Short (2008, 295) semakin tinggi rasio ini artinya semakin cepat penagihan piutang. Rasio yang lebih tinggi menguntungkan perusahaan karena perusahaan dapat menginvestasikan uang dari tagihan untuk memperoleh pendapatan dan mengurangi pinjaman yang selanjutnya mengurangi biaya bunga.

Salah satu elemen pembentuk modal kerja adalah Perputaran Piutang. Penghitungan perputaran piutang dilakukan menggunakan rumus:

Kasmir (2016, 176):

$$\text{" Perputaran Piutang = } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \text{"}$$

sebelum menghitung perputaran piutang peneliti menghitung penjualan kredit dan rata-rata piutang terlebih dahulu dan berikut ini merupakan data penjualan kredit dan rata-rata piutang KPRI- Wahana Sejahtera periode 2011-2015 yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang.

- Penjualan Kredit

Perhitungan Pendapatan Kredit						
Tahun	Jasa Simpan Pinjam (a)	Keuntungan Penjualan Barang (b)	Total Pendapatan Kredit (c)	Naik (Turun) Pendapatan Kredit		
				Jumlah	%	
2011	Rp 800.114.500	Rp 20.857.500	Rp 820.972.000	-	-	
2012	Rp 821.109.400	Rp 8.005.000	Rp 829.114.400	Rp 8.142.400	0,99	
2013	Rp 769.083.100	Rp 11.320.000	Rp 780.403.100	Rp (48.711.300)	(5,88)	
2014	Rp 770.255.069	Rp 2.032.500	Rp 772.287.569	Rp (8.115.531)	(1,04)	
2015	Rp 812.392.750	Rp 10.185.000	Rp 822.577.750	Rp 50.290.181	6,51	

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

- Rata-rata Piutang

Perhitungan Rata-rata Piutang					
Tahun	Piutang Awal (a)	Piutang Akhir (b)	Rata-rata Piutang (c)	Naik (Turun) Rata-rata Piutang	
				Jumlah	%
2011	Rp 2.972.086.400	Rp 2.944.626.150	Rp 2.958.356.275	-	-
2012	Rp 2.944.626.150	Rp 2.940.633.110	Rp 2.942.629.630	Rp (15.726.645)	(0,53)
2013	Rp 2.940.633.110	Rp 3.131.874.100	Rp 3.036.253.605	Rp 93.623.975	3,18
2014	Rp 3.131.874.100	Rp 3.521.116.500	Rp 3.326.495.300	Rp 290.241.695	9,56
2015	Rp 3.521.116.500	Rp 3.469.075.000	Rp 3.495.095.750	Rp 168.600.450	5,07

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

Berikut merupakan cara menghitung tingkat perputaran piutang dan hasil penghitungan tingkat perputaran piutang KPRI- Wahana Sejahtera selama tahun 2011-2015 pada tabel 4.1:

cara menghitung perputaran piutang tahun 2011:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp } 820.972.000}{\text{Rp } 2.958.356.275}$$

$$= 0,278 \text{ kali}$$

berarti pada tahun 2011 perputaran piutang sebanyak 0,278 kali. Cara menghitung perputaran piutang 2012-2015 terlampir.

Tabel 4.1
Tingkat Perputaran Piutang Pada KPRI- Wahana Sejahtera
Tahun 2011-2015

Perhitungan Perputaran Piutang					
Tahun	Pendapatan Kredit (a)	Rata-rata Piutang (b)	Perputaran Piutang (c)	Naik (Turun) Perputaran Piutang (d)	
				Jumlah	%
2011	Rp 820.972.000	Rp 2.958.356.275	0,278	-	-
2012	Rp 829.114.400	Rp 2.942.629.630	0,282	0,0043	1,53
2013	Rp 780.403.100	Rp 3.036.253.605	0,257	(0,0247)	(8,78)
2014	Rp 772.287.569	Rp 3.326.495.300	0,232	(0,0249)	(9,67)
2015	Rp 822.577.750	Rp 3.495.095.750	0,235	0,0032	1,37

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2011 perputaran piutang sebanyak 0,278 kali. Tingkat perputaran piutang tahun ini termasuk kedalam tingkat perputaran piutang tertinggi kedua setelah tahun 2012.
2. Tahun 2012 perputaran piutang sebanyak 0,282 kali. Perputaran piutang tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,0043 atau 1,53% dari perputaran piutang tahun sebelumnya. Tingkat perputaran piutang tahun ini merupakan tingkat perputaran piutang yang paling tinggi dibandingkan dengan tingkat perputaran piutang pada tahun yang lainnya.
3. Tahun 2013 perputaran piutang sebanyak 0,257 kali. Perputaran piutang tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,0247 atau 8,78% dari perputaran piutang tahun sebelumnya.
4. Tahun 2014 perputaran piutang sebanyak 0,232 kali. Perputaran piutang tahun ini kembali mengalami penurunan sebesar 0,0249 atau 9,67% dari perputaran piutang tahun sebelumnya. Tingkat perputaran piutang tahun ini merupakan tingkat perputaran piutang yang paling rendah dibandingkan dengan tingkat perputaran piutang pada tahun yang lainnya.
5. Tahun 2015 perputaran piutang sebanyak 0,235 kali. Perputaran piutang tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,0032 atau 1,37% dari perputaran piutang tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang terjadi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada KPRI- Wahana Sejahtera berfluktuasi. Penurunan piutang terjadi di tahun 2013 dan 2014 kemudian kenaikan piutang terjadi di tahun 2012 dan 2015. Kenaikan dan penurunan perputaran piutang disebabkan oleh naik dan turunnya unsur-unsur perputaran piutang seperti penjualan kredit dan rata-rata piutang.

4.2.2 Data Perputaran Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Kontinuitas perusahaan akan sangat ditentukan oleh tersedianya modal kerja. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola modal kerja sebaik mungkin agar modal kerja yang digunakan perusahaan berjalan seefektif mungkin. Adapun untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja dengan rumus:

Kasmir (2016, 183):

$$"Perputaran Modal Kerja = \frac{Penjualan Bersih}{Rata - rata Modal Kerja} "$$

sebelum menghitung perputaran modal kerja peneliti menghitung penjualan bersih dan rata-rata modal kerja terlebih dahulu dan berikut ini merupakan data penjualan bersih dan rata-rata modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera periode 2011-2015 yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang.

- Penjualan Bersih

Perhitungan Pendapatan Tunai								
Tahun	Provisi Pinjaman		Pendapatan Lainnya		Total Pendapatan Tunai		Naik (Turun) Pendapatan Tunai	
	(a)		(b)		(c)		Jumlah	%
2011	Rp	80.699.000	Rp	13.172.422	Rp	93.871.422	-	-
2012	Rp	80.312.000	Rp	39.510.000	Rp	119.822.000	Rp 25.950.578	27,64
2013	Rp	84.288.000	Rp	47.206.492	Rp	131.494.492	Rp 11.672.492	9,74
2014	Rp	48.066.000	Rp	43.317.000	Rp	91.383.000	Rp (40.111.492)	(30,50)
2015	Rp	39.135.500	Rp	69.339.939	Rp	108.475.439	Rp 17.092.439	18,70

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

Perhitungan Pendapatan Bersih								
Tahun	Pendapatan Kredit		Pendapatan Tunai		Pendapatan Bersih		Naik (Turun) Total Pendapatan	
	(a)		(b)		(c)		Jumlah	%
2011	Rp	820.972.000	Rp	93.871.422	Rp	914.843.422	-	-
2012	Rp	829.114.400	Rp	119.822.000	Rp	948.936.400	Rp 34.092.978	3,73
2013	Rp	780.403.100	Rp	131.494.492	Rp	911.897.592	Rp (37.038.808)	(3,90)
2014	Rp	772.287.569	Rp	91.383.000	Rp	863.670.569	Rp (48.227.023)	(5,29)
2015	Rp	822.577.750	Rp	108.475.439	Rp	931.053.189	Rp 67.382.620	7,80

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

- Rata-rata Modal Kerja

Perhitungan Rata-rata Modal Kerja								
Tahun	Modal Kerja Awal		Modal Kerja Akhir		Rata-rata Modal Kerja		Naik (Turun) Rata-rata Modal Kerja	
	(a)		(b)		(c)		Jumlah	%
2011	Rp	2.655.214.423	Rp	2.970.256.746	Rp	2.812.735.585	-	-
2012	Rp	2.970.256.746	Rp	4.025.998.963	Rp	3.498.127.855	Rp 685.392.270	24,37
2013	Rp	4.025.998.963	Rp	4.223.736.438	Rp	4.124.867.701	Rp 626.739.846	17,92
2014	Rp	4.223.736.438	Rp	4.249.712.454	Rp	4.236.724.446	Rp 111.856.746	2,71
2015	Rp	4.249.712.454	Rp	4.834.933.201	Rp	4.542.322.828	Rp 305.598.382	7,21

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

Berikut merupakan cara menghitung tingkat perputaran modal kerja dan hasil penghitungan tingkat perputaran modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera selama tahun 2011-2015 pada tabel 4.2:

cara menghitung perputaran modal kerja tahun 2011:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp } 914.843.422}{\text{Rp } 2.812.735.585}$$

$$= 0,325 \text{ kali}$$

berarti pada tahun 2011 perputaran modal kerja sebanyak 0,325 kali. Cara menghitung perputaran modal kerja 2012-2015 terlampir.

Tabel 4.2
Tingkat Perputaran Modal Kerja Pada KPRI- Wahana Sejahtera
Tahun 2011-2015

Perhitungan Perputaran Modal Kerja							
Tahun	Pendapatan Bersih		Rata-rata Modal Kerja		*Perputaran Modal Kerja (c)	Naik (Turun) Perputaran MK (d)	
	(a)		(b)			Jumlah	%
2011	Rp	914.843.422	Rp	2.812.735.585	0,325	-	-
2012	Rp	948.936.400	Rp	3.498.127.855	0,271	(0,0540)	(16,60)
2013	Rp	911.897.592	Rp	4.124.867.701	0,221	(0,0502)	(18,50)
2014	Rp	863.670.569	Rp	4.236.724.446	0,204	(0,0172)	(7,79)
2015	Rp	931.053.189	Rp	4.542.322.828	0,205	0,0011	0,55

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2011 perputaran modal kerja sebanyak 0,325 kali. Tingkat perputaran modal kerja tahun ini termasuk kedalam tingkat perputaran modal kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan tingkat perputaran modal kerja tahun lainnya.
2. Tahun 2012 perputaran modal kerja sebanyak 0,271 kali. Perputaran modal kerja tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,0540 atau 16,60% dari perputaran modal kerja tahun sebelumnya.
3. Tahun 2013 perputaran modal kerja sebanyak 0,221 kali. Perputaran modal kerja tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,0502 atau 18,50% dari perputaran modal kerja tahun sebelumnya.
4. Tahun 2014 perputaran modal kerja sebanyak 0,204 kali. Perputaran modal kerja tahun ini kembali mengalami penurunan sebesar 0,0172 atau 7,79% dari perputaran modal kerja tahun sebelumnya. Tingkat perputaran modal kerja tahun

ini merupakan tingkat perputaran modal kerja yang paling rendah dibandingkan dengan tingkat perputaran modal kerja pada tahun yang lainnya.

5. Tahun 2015 perputaran modal kerja sebanyak 0,205 kali. Perputaran modal kerja tahun ini mengalami kenaikan tetapi tidak begitu signifikan atau sangat kecil nilainya, kenaikan hanya sebesar 0,0011 atau 0,55% dari perputaran modal kerja tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja yang terjadi pada KPRI- Wahana Sejahtera terus menurun dari tahun 2012 sampai 2014 dan hanya mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2015 yang nilainya tidak begitu signifikan. Sementara untuk perputaran modal kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011. Artinya, KPRI- Wahana Sejahtera efektif dalam mengelola modal kerja yang dimiliki. Sedangkan untuk perputaran modal kerja yang paling rendah terjadi pada tahun 2014. Artinya, KPRI- Wahana Sejahtera belum efektif dalam mengelola modal kerja.

4.3. Analisis Data

Data perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang telah terkumpul diolah kembali. Teknik analisa data menggunakan alat bantu yaitu softwer SPSS (Statistical Package fof Social Science) versi 21. Sementara uji yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS adalah Analisa Regresi Linear Sederhana, Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis. Berikut disajikan data yang akan diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Modal Kerja
Pada KPRI- Wahana Sejahtera
Tahun 2011-2015

Tahun	Perputaran Piutang (X)	Perputaran Modal Kerja (Y)
2011	0,278	0,325
2012	0,282	0,271
2013	0,257	0,221
2014	0,232	0,204
2015	0,235	0,205

Sumber: KPRI- Wahana Sejahtera, yang diolah kembali tahun 2017.

4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2013, 243) mengemukakan bahwa “Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen

dengan satu variabel dependen". Regresi linear sederhana antara tingkat Perputaran Piutang (PP) terhadap tingkat Perputaran Modal Kerja (PMK) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.255	,165		-1,542	,221
	PP	1,947	,642	,869	3,036	,056

a. Dependent Variable: PMK
Sumber: Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan konstanta b_0 sebesar (-0,255) dan nilai koefisien b sebesar (1,947). Maka berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,255 + 1,947X$$

- Konstanta $b_0 = -0,255$
artinya jika jumlah Perputaran Piutang (PP) nilainya ≤ 0 , maka Perputaran Modal Kerja (PMK) KPRI- Wahana Sejahtera nilainya negatif sebesar -0,255.
- Koefisien $b = 1,947$
artinya jika jumlah Perputaran Piutang (PP) nilainya ≥ 1 , maka Perputaran Modal Kerja (PMK) KPRI- Wahana Sejahtera nilainya positif sebesar 1,947.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Koefisien determinasi antara Perputaran Piutang (PP) terhadap Perputaran Modal Kerja (PMK) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,754	,673	,02992

a. Predictors: (Constant), PP
Sumber: Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754 atau 75,4%. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja (PMK)

75,4% dipengaruhi oleh Perputaran Piutang (PP) dan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain seperti kas dan setara kas, persediaan, persediaan untuk dipakai dan sebagainya.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian ini masih harus diuji secara empiris, untuk pengujiannya dilakukan pengujian secara (uji t). Uji statistik t menurut Imam Ghazali (2012, 98): “Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Sementara menurut Dwi Priyatno (2016, 91) ”Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun hasil output SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) antara tingkat Perputaran Piutang (PP) terhadap tingkat Perputaran Modal Kerja (PMK) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,255	,165		-1,542	,221
1 PP	1,947	,642	,869	3,036	,056

a. Dependent Variable: PMK
Sumber: Output SPSS Versi 21

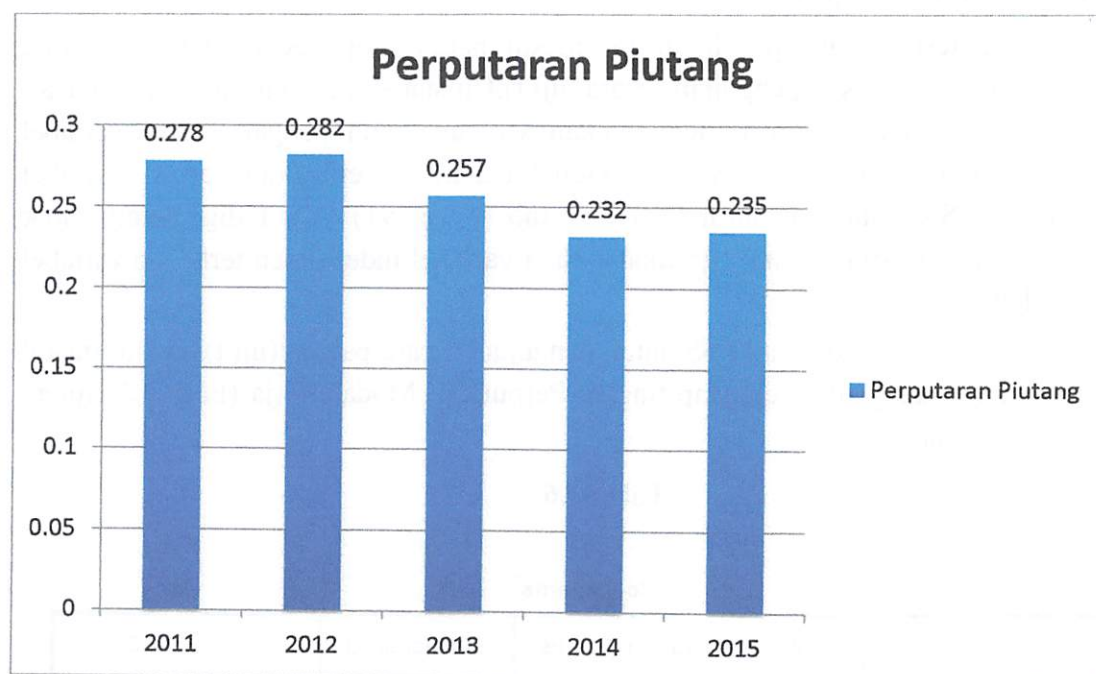
Pengaruh Perputaran Piutang (PP) terhadap Perputaran Modal Kerja (PMK) menghasilkan $t_{\alpha, n-2} = t_{0,05, 5-2} = t_{0,05, 3}$. Dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,353$. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,036$. Berarti nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{tabel} 2,353$. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (PP) mempunyai pengaruh terhadap Perputaran Modal Kerja (PMK). Dengan kata lain nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{table} 2,353$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja dapat diterima.

4.4 Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Gambaran Tingkat Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan

bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investmen* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.



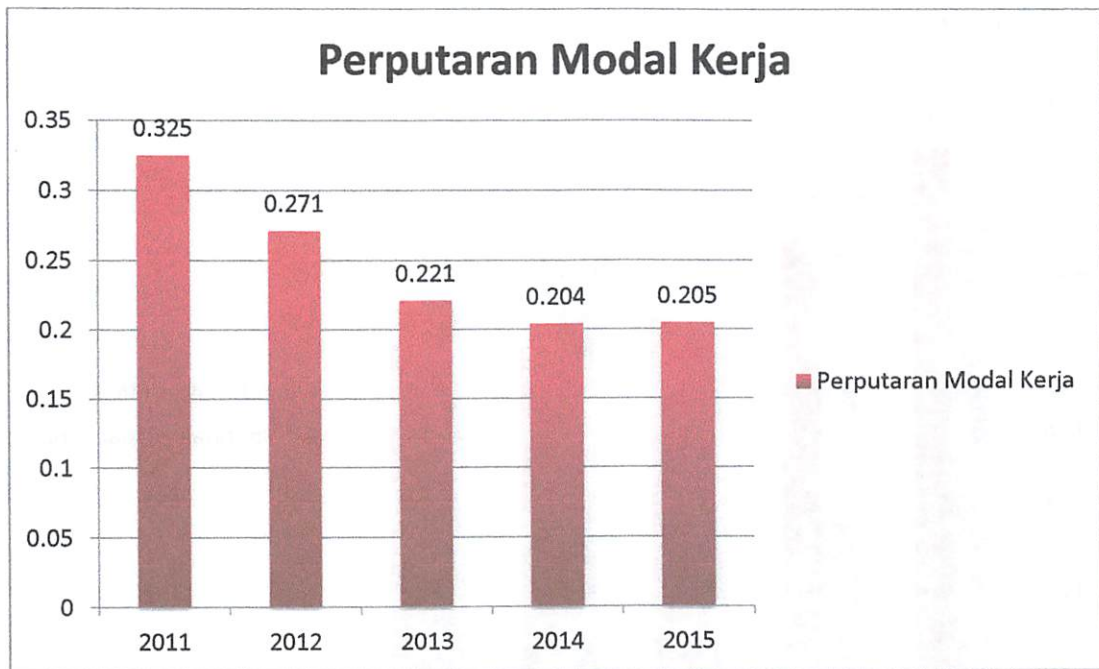
Gambar 4.1
Tingkat Perputaran Piutang Pada KPRI- Wahana Sejahtera
Tahun 2011-2015

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat tingkat perputaran piutang pada KPRI-Wahana Sejahtera periode 2011 sampai 2015 berfluktuasi namun perputaran piutangnya sangat lambat karena angka perputaran piutang di bawah 0,5 kali pertahun. Rendahnya rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin besar dan menunjukkan keadaan KPRI- Wahana Sejahtera kurang baik dalam pengelolaan piutang. Hal ini disebabkan karena waktu pemberian kredit yang terlalu lama oleh KPRI- Wahana Sejahtera kepada anggotanya.

Angka perputaran piutang paling tinggi hanya sebesar 0,282 kali pada tahun 2012 dan perputaran piutang paling rendah sebesar 0,232 kali pada tahun 2014. Jika dirata-ratakan dalam kurun waktu 5 tahun perputaran piutang KPRI- Wahana Sejahtera adalah sebanyak 0,256 kali. Dengan demikian untuk memperbaiki kondisi tersebut KPRI- Wahana Sejahtera harus memperbaiki pengelolaan piutang dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian pinjaman serta menetapkan kebijakan yang tepat terhadap penagihan piutang dan mempersingkat tenggat waktu pembayaran kredit anggotanya agar dapat meningkatkan perputaran piutang KPRI-Wahana Sejahtera.

4.4.2 Gambaran Tingkat Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan atau piutang piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.



Gambar 4.2
Tingkat Perputaran Modal Kerja Pada KPRI- Wahana Sejahtera
Tahun 2011-2015

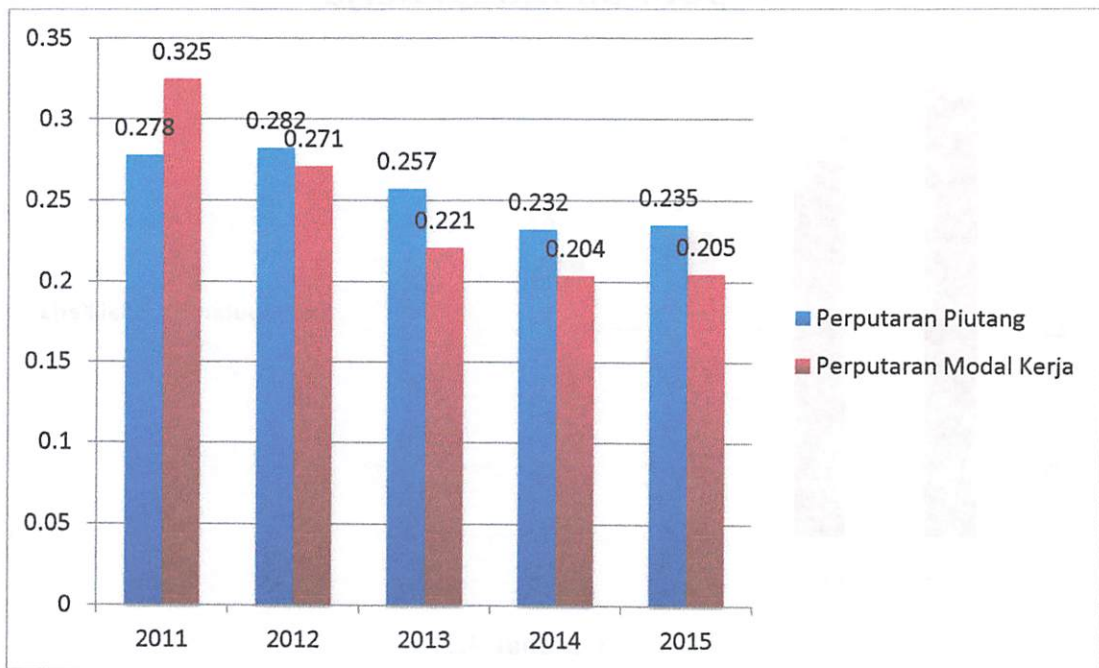
Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera periode 2011 sampai 2014 terus mengalami penurunan dan mengalami sedikit kenaikan di 2015 yang berarti perputaran modal kerja lebih banyak mengalami penurunan dari pada peningkatan dalam periode tersebut. Sama seperti perputaran piutang perputaran modal kerja pun angka perputarannya di bawah 0,5 kali pertahun. Pada rendahnya perputaran modal kerja diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran komponen-komponen pembangun modal kerja seperti piutang.

Angka perputaran modal kerja paling tinggi sebesar 0,325 kali pada tahun 2011 dan perputaran modal kerja paling rendah sebesar 0,204 kali pada tahun 2014. Jika dirata-ratakan dalam kurun waktu 5 tahun perputaran modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera adalah sebanyak 0,245 kali. Dengan demikian pengelolaan modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera dinilai belum efektif terutama pada tahun 2011

sampai 2014 yang terus mengalami penurunan dan berarti untuk meningkatkan perputaran modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera juga perlu meningkatkan komponen-komponen pembentuk modal kerja salah satunya adalah piutang.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja

Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang dan hasil analisis perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera maka penulis mencoba menganalisis pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja. Berikut perbandingan data yang telah dianalisis sebelumnya disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.3.



Gambar 4.3
Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap
Tingkat Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan gambar 4.3 perputaran piutang 2011 ke 2012 mengalami kenaikan dari 0,278 kali menjadi 0,282 kali sementara perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 0,325 kali menjadi 0,271 kali. Penurunan modal kerja tersebut bisa saja terjadi karena penurunan perputaran komponen atau variabel lain yang juga menjadi elemen pembentuk dari modal kerja selain piutang. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 perputaran piutang dan perputaran modal kerja sama-sama mengalami penurunan. Perputaran piutang dari 0,282 kali menjadi 0,257 kali dan turun kembali menjadi 0,232 kali dan perputaran modal kerja dari 0,271 kali menjadi 0,221 kali dan turun kembali menjadi 0,204 kali. Sementara pada tahun 2015 perputaran piutang dan perputaran modal kerja sama-sama mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2014. Kenaikan perputaran piutang sebesar 0,235 kali dan

kenaikan perputaran modal kerja sebesar 0,205 kali. Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera.

Hasil analisis didukung oleh hasil uji statistik yang telah penulis lakukan menggunakan alat bantu *software SPSS* Versi 21. Hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan dimana jika jumlah Perputaran Piutang (PP) nilainya ≤ 0 , maka Perputaran Modal Kerja (PMK) KPRI- Wahana Sejahtera nilainya negatif sebesar -0,255 dan jika jumlah Perputaran Piutang (PP) nilainya ≥ 1 , maka Perputaran Modal Kerja (PMK) KPRI- Wahana Sejahtera meningkat sebesar 1,947, uji koefisien determinasi yang menunjukan bahwa perputaran modal kerja 75,4% dipengaruhi oleh perputaran piutang dan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain pembentuk modal kerja dan pengujian hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{tabel} 2,776$. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (PP) mempunyai pengaruh terhadap Perputaran Modal Kerja (PMK). Dengan kata lain nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{table} 2,353$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang [sebagai variabel independen (X)] berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja [sebagai variabel dependen (Y)] pada KPRI- Wahana Sejahtera. Berarti ini menunjukkan ketika perputaran piutang naik maka tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera akan ikut mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya ketika perputaran piutang turun maka tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera akan ikut mengalami penurunan. Ini sejalan dengan pernyataan Bambang Riyanto (2011, 63) bahwa “modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar akan sangat dipengaruhi oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja tersebut. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponennya. Salah satu komponen dari modal kerja tersebut yaitu piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit bersih tertentu, dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah investasi modal kerja yang lebih kecil dalam piutang. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula modal kerja yang tertanam dalam piutang berputar”.

Penelitian ini konsisten atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lailli Rahmawati (2013) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa “perputaran piutang berpengaruh positif terhadap modal kerja artinya setiap penurunan perputaran piutang pada penurunan modal kerja sebaliknya setiap kenaikan perputaran piutang berdampak pada kenaikan modal kerja” dan Ade

Manggala Hardianto (2014) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa “variabel X dan variabel Y menunjukkan hubungan positif yang berarti hubungan antara perputaran piutang dan modal kerja erat dengan kata lain bahwa modal kerja dipengaruhi oleh perputaran piutang”. Serta penelitian ini tidak konsisten atau tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koko Denik Wahyudi (2015) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa “tidak ada pengaruh antara perputaran piutang dan modal kerja PT. Tempo Scan Pasific Jakarta. Hal ini terjadi karena struktur keuangan yang ada di PT. Tempo Scan Pasific Jakarta dimana nilai piutang sangat kecil bila dibandingkan dengan akun-akun yang lainnya, seperti kas persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang penulis lakukan memiliki 3 tujuan, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat perputaran piutang, untuk mengetahui gambaran tingkat perputaran modal kerja dan menganalisis pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja. Berdasarkan penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi dapat dilihat tingkat perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera periode 2011 sampai 2015 berfluktuasi namun perputaran piutangnya sangat lambat karena angka perputaran piutang di bawah 0,5 kali pertahun. Rendahnya rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin besar dan menunjukkan keadaan KPRI- Wahana Sejahtera kurang baik dalam pengelolaan piutang. Hal ini disebabkan karena waktu pemberian kredit yang terlalu lama oleh KPRI- Wahana Sejahtera kepada anggotanya. Angka perputaran piutang paling tinggi hanya sebesar 0,282 kali pada tahun 2012 dan perputaran piutang paling rendah sebesar 0,232 kali pada tahun 2014. Jika dirata-ratakan dalam kurun waktu 5 tahun perputaran piutang KPRI- Wahana Sejahtera adalah sebanyak 0,256 kali. Dengan demikian untuk memperbaiki kondisi tersebut KPRI- Wahana Sejahtera harus memperbaiki pengelolaan piutang dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian pinjaman serta menetapkan kebijakan yang tepat terhadap penagihan piutang dan mempersingkat tenggat waktu pembayaran kredit anggotanya agar dapat meningkatkan perputaran piutang KPRI- Wahana Sejahtera.
2. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi dapat dilihat tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera periode 2011 sampai 2014 terus mengalami penurunan dan mengalami sedikit kenaikan di 2015 yang berarti perputaran modal kerja lebih banyak mengalami penurunan dari pada peningkatan dalam periode tersebut. Sama seperti perputaran piutang perputaran modal kerja pun angka perputarannya di bawah 0,5 kali pertahun. Pada rendahnya perputaran modal kerja diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran komponen-komponen pembangun modal kerja seperti piutang. Angka perputaran modal kerja paling tinggi sebesar 0,325 kali pada tahun 2011 dan perputaran modal kerja paling rendah sebesar 0,204 kali pada tahun 2014. Jika dirata-ratakan dalam kurun waktu 5 tahun perputaran modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera adalah sebanyak 0,245 kali. Dengan demikian pengelolaan modal kerja KPRI- Wahana Sejahtera dinilai belum efektif terutama pada tahun 2011 sampai 2014 yang terus mengalami penurunan dan berarti untuk meningkatkan perputaran modal kerja

KPRI- Wahana Sejahtera juga perlu meningkatkan komponen-komponen pembentuk modal kerja salah satunya adalah piutang.

3. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi dapat dilihat perputaran piutang 2011 ke 2012 mengalami kenaikan dari 0,278 kali menjadi 0,282 kali sementara perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 0,325 kali menjadi 0,271 kali. Penurunan modal kerja tersebut bisa saja terjadi karena penurunan perputaran komponen lain yang juga menjadi elemen pembangun modal kerja selain piutang. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 perputaran piutang dan perputaran modal kerja sama-sama mengalami penurunan. Perputaran piutang dari 0,282 kali menjadi 0,257 kali dan turun kembali menjadi 0,232 kali dan perputaran modal kerja dari 0,271 kali menjadi 0,221 kali dan turun kembali menjadi 0,204 kali. Dan pada tahun 2015 perputaran piutang dan perputaran modal kerja sama-sama mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2014. Kenaikan perputaran piutang sebesar 0,235 kali dan kenaikan perputaran modal kerja sebesar 0,205 kali. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera. Hasil analisis didukung oleh hasil uji statistik yang telah penulis lakukan seperti uji analisis regresi linear sederhana dimana jika jumlah Perputaran Piutang (PP) nilainya ≤ 0 , maka Perputaran Modal Kerja (PMK) KPRI- Wahana Sejahtera nilainya negatif sebesar -0,255 dan jika jumlah Perputaran Piutang (PP) nilainya ≥ 1 , maka Perputaran Modal Kerja (PMK) KPRI- Wahana Sejahtera meningkat sebesar 1,947, uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja 75,4% dipengaruhi oleh perputaran piutang dan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh variabel atau komponen lain pembentuk modal kerja dan pengujian hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{tabel} 2,776$. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (PP) mempunyai pengaruh terhadap Perputaran Modal Kerja (PMK). Dengan kata lain nilai $t_{hitung} 3,036 > t_{table} 2,353$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja dapat diterima.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera sehingga dapat dikaji dan dianalisis agar hasilnya dapat digunakan oleh berbagai pihak sesuai kepentingan dari masing-masing pihak. Kegunaan teoritik penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan, bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam buku yang mereka tulis.

Penelitian ini terbatas hanya menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y serta rentang periode data yang singkat yaitu lima tahun. Disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang lebih banyak atau menggunakan variabel lainnya pembentuk modal kerja serta menggunakan rentang waktu periode penelitian yang lebih lama atau panjang sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh berbagai pihak. Salah satunya bagi pihak KPRI- Wahana Sejahtera sebagai bahan pertimbangan manajemen KPRI- Wahana Sejahtera untuk memperbaiki pengelolaan piutang dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian pinjaman serta menetapkan kebijakan yang tepat terhadap penagihan piutang dan mempersingkat tenggat waktu pembayaran kredit anggotanya agar dapat meningkatkan perputaran piutang pada KPRI- Wahana Sejahtera sehingga dapat meningkatkan pula perputaran modal kerja pada KPRI- Wahana Sejahtera. Jika modal kerja ikut meningkat maka manajemen KPRI- Wahana Sejahtera harus mampu mengoptimalkan modal kerja dan menggunakannya secara efektif untuk pengembangan usaha pada KPRI- Wahana Sejahtera sehingga dapat mengembangkan usahanya tidak berfokus pada usaha simpan pinjam dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam penjualan barang dan bagi pihak lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh penulis-penulis lainnya dengan persoalan dan pembahasan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2007), *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ade Manggala Harianto (2014), *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT Pacific Agritama Comodity*, Jurnal vol. 07 no. 01, Banten, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Banten.
- Adenk Sudarwanto (2013), *Akuntansi Koperasi*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001), *Koperasi: Teori dan Praktik*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bambang Riyanto (2011), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darsono Prawironegoro (2010), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Nusantara Consulting.
- Dwi Priyatno (2016), *SPSS Handbook*, Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Framesti Andayani (2016), *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT Simpatik Dana Mandiri Kabupaten Penajam Paser Utara*, Jurnal vol. 4 no. 03, Samarinda, Universitas Mulawarman.
- Getut Pramesti (2014), *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 2*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Hery (2011), *Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Imam Ghazali (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008), *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Jerry Rolando (2016), *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Adira Multti Finance Tbk*, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Jumingan (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Koko Denik Wahyudi (2015), *Perputaran Piutang dan Pengaruhnya terhadap Modal Kerja*, Jurnal vol. 14 no. 02, Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember.

Lailli Rahmawati (2013), *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada PT Karetindo Industri Karet*, Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.

Libby, Robert, Patricia A. Libby, dan Daniel G. Short (2008), *Akuntansi Keuangan*, Alih Bahasa: J. Agung Seputro, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ropke, Jochen (2012), *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Edisi 2, Alih Bahasa: Sri Djatnika, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Rudianto (2010), *Akuntansi Koperasi*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

S. Munawir (2008), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Soemarso S.R (2009), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Subandi (2015), *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*, Bandung: Penerbit Alfabet.

Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabet.

(2016), *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sutrisno (2013), *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia UI.

Tiktik Sartika Partomo (2016), *Ekonomi Koperasi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Wulandari Harjanti (2009), *Analisis Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Jasa PT ABJ Surabaya*, Jurnal vol. 8 no. 02, Sidoarjo, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika.

<http://www.konsultanstatistik.com/2011/07/koefisien-determinasi-pada-regresi.html>.

<http://www.portal.mahkamahkonstitusi.go.id>

<https://sumut.kemenag.go.id>

Lampiran 1



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
PEGAWAI KEPENDIDIKAN KECAMATAN JONGGOL
“WAHANA SEJAHTERA”

Alamat: Jln. Letkol Murlin Kp. Menan RT 01 RW 04 Desa Sukamaju,
Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor (16832)/Tlp: (021) 89931901.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 573/ORG/III/2017

Pengurus KPRI- Wahana Sejahtera Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor berdasarkan surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Nomor: 1053/WD.1/FE-UP/VIII/2016 tanggal 27 Agustus 2016 Perihal: Permohonan Riset, dengan ini menerangkan:

Nama : Ajeng Aulia Wulandari
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pakuan
NPM : 0221 13 159
Alamat : Jalan M. Bakri Kampung Jeprah RT 01/11 No. 21 Desa/Kecamatan Jonggol,
Kabupaten Bogor (16831).

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset pada koperasi kami untuk penyusunan skripsi dengan judul: “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada KPRI- Wahana Sejahtera Bogor”, dengan kewajiban menyerahkan 1 (satu) *exemplar* skripsi tersebut untuk KPRI- Wahana Sejahtera.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan bahan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Maret 2017
a.n.

H. Aep Saefullah, S.Pd.

Lampiran 2

Perhitungan Piutang

Tahun	Piutang Uang (a)	Piutang Barang (b)	Total Piutang (c)	Naik (Turun) Piutang	
				Jumlah	%
2011	Rp 2.894.359.150	Rp 50.267.000	Rp 2.944.626.150	-	-
2012	Rp 2.911.606.610	Rp 29.026.500	Rp 2.940.633.110	Rp (3.993.040)	(0,14)
2013	Rp 3.102.267.600	Rp 29.606.500	Rp 3.131.874.100	Rp 191.240.990	6,50
2014	Rp 3.502.160.500	Rp 18.956.000	Rp 3.521.116.500	Rp 389.242.400	12,43
2015	Rp 3.449.980.000	Rp 19.095.000	Rp 3.469.075.000	Rp (52.041.500)	(1,48)

Perhitungan Modal Kerja

Tahun	Aset Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Modal Kerja (c)	Naik (Turun) Modal Kerja	
				Jumlah	%
2011	Rp 3.873.903.897	Rp 903.647.151	Rp 2.970.256.746	-	-
2012	Rp 4.696.508.572	Rp 670.509.609	Rp 4.025.998.963	Rp 1.055.742.217	35,54
2013	Rp 5.035.573.196	Rp 811.836.758	Rp 4.223.736.438	Rp 197.737.475	4,91
2014	Rp 5.320.580.011	Rp 1,070.867.557	Rp 4.249.712.454	Rp 25.976.016	0,62
2015	Rp 5.879.944.614	Rp 1,045.011.413	Rp 4.834.933.201	Rp 585.220.747	13,77

Lampiran 3

Cara Penghitungan Perputaran Piutang

$$\text{" Perputaran Piutang = } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \text{"}$$

- Cara menghitung perputaran piutang tahun 2011:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 820.972.000}}{\text{Rp 2.958.356.275}} = 0,278 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran piutang tahun 2012:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 829.114.400}}{\text{Rp 2.942.629.630}} = 0,282 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran piutang tahun 2013:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 780.403.100}}{\text{Rp 3.036.253.605}} = 0,257 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran piutang tahun 2014:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 772.287.569}}{\text{Rp 3.326.495.300}} = 0,232 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran piutang tahun 2015:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 822.577.750}}{\text{Rp 3.495.095.750}} = 0,235 \text{ kali}$$

Lampiran 4

Cara Penghitungan Perputaran Modal Kerja

$$\text{" Perputaran Piutang = } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}} \text{"}$$

- Cara menghitung perputaran modal kerja tahun 2011:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 914.843.422}}{\text{Rp 2.812.735.585}} = 0,325 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran modal kerja tahun 2012:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 948.936.400}}{\text{Rp 3.498.127.855}} = 0,271 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran modal kerja tahun 2013:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 911.897.592}}{\text{Rp 4.124.867.701}} = 0,221 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran modal kerja tahun 2014:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 863.670.569}}{\text{Rp 4.236.724.446}} = 0,204 \text{ kali}$$

- Cara menghitung perputaran modal kerja tahun 2015:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp 931.053.189}}{\text{Rp 4.542.322.828}} = 0,205 \text{ kali}$$


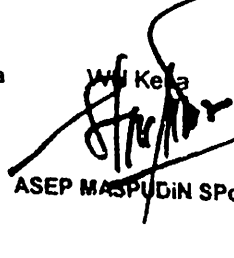


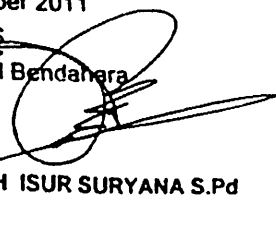
Lampiran 5

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
 WAHANA SEJAHTERA
 LAPORAN LABA/RUGI TAHUN BUKU 2011

NO	URAIAN	RAPBK 2011	REALISASI	PENCAPAIAN %	KET
1	1. PENERIMAAN				
	1.1. Jasa Simp. Pinjaman	768.000.000	800.114.500	104	
	1.2. Propisi Pinjaman	85.000.000	80.699.000	95	
	1.3. Keuntungan Barang	15.000.000	20.857.500	139	
	1.4. Pendapatan Lainnya	4.500.000	13.172.422	293	
	JUMLAH	872.500.000	914.843.422	105	
3	BIAYA	0			
	1. BIAYA UMUM				
	1.1. Gaji Karyawan	9.360.000	9.350.000	100	
	1.2. Gaji Oppice Boy	0	3.000.000		
	1.3. ATK	3.300.000	7.724.500	234	
	1.4. Pertengkapar Kantor	4.000.000	5.200.000	130	
	1.5. Oprasional Kantor	7.500.000	7.500.000	100	
	1.6. Pem. Bangunan	3.000.000	1.230.000	41	
	1.7. Biaya Peny. Bangunan	5.000.000	5.000.000	100	
	1.8. Membayar Listrik dan Telepon	1.500.000	1.326.000	88	
	2. BIAYA ORGANISASI	0	0		
	2.1. Opr. Pengurus	25.185.560	25.185.000	100	
	2.2. Opr. Pengawas	11.256.200	11.256.000	100	
	2.3. Opr. Pem dan JB	4.800.000	4.800.000	100	
	2.4. Rapat-rapat	1.200.000	1.200.000	100	
	2.5. Pengawasan	600.000	600.000	100	
	2.6. Pend. Pengurus dan Pengawas	0	0		
	3. BIAYA USAHA	0	0		
	3.1. Transport Setor	2.400.000	1.800.000	75	
	3.2. Prop Pinjaman	3.000.000	0	0	
	3.3. Acim Pinjaman	1.000.000	0	0	
	3.4. Opr. Usaha	2.000.000	1.800.000	90	
	3.5. Simp Dana Sej	60.000.000	10.000.000	17	
	3.6. Dana RAT	250.000.000	300.000.000	120	
	3.7. Pendidikan anggota	25.000.000	18.489.000	74	
	3.8. Sumb HUT PGRI	3.000.000	3.500.000	117	
	4. BUNGA	0	0		
	4.1. Bunga Bank EKE	85.000.000	56.175.000	66	
	4.2. Bunga Tabanak	10.000.000	20.541.562	205	
	4.3. Bunga Deposito	70.000.000	74.059.420	106	
	4.4. Jasa Simpanan	10.000.000	10.950.000	110	
	4.5. Jasa Tabungan	225.000.000	275.595.800	122	
	JUMLAH BIAYA	823.101.760	856.263.282	104	
	Biaya Telah di bayar	0	798.562.323		
	Hutang Biaya	0	47.700.959		
	SHU Sebelum Pajak	49.398.240	58.580.140	119	
	Pajak	6.174.780	7.322.518	119	
	SHU Bersih	43.223.460	51.257.623	119	

Jonggal, 31 Desember 2011

PENGURUS

 Ketua
 Wakil Ketua

 Bendahara
 Wakil Bendahara
 H ROHANDI AS SPd ASEP MASPU DIN SPd MM
 ASEP SAEPULLAH ISUR SURYANA S.Pd

AKTA NOTARIS NO 03 TANGGAL 31 MEI 2005 Badan Hukum No 518/13/PAD/KPTS/Kankop/2005 Tgl 27 Juni 2005

Alamat : Jalan m Nakri No Kaum Desa Singajay& Kec Jonggol Kab. Bogor

NERACA PER 31 DESEMBER 2011
PERUBAHAN DARI 31 DESEMBER 2010 KE 31 DESEMBER 2011

AKTIVA					PASIVA						
NO	URAIAN	31/12/2010	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31/12/2011	NO	URAIAN	31/12/2010	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31/12/2011
1	1.1 AKTIVA LANCAR					2	HUTANG				
	111 Kas	11.668.115	10.948.785.851	10.648.932.186	11.521.300		2.1 HUTANG LANCAR				
	112 Bank BRI	42.194.000	52.400.000	90.000.000	4.394.000		211 Hutang Biaya	93.544.192	47.700.959	87.488.000	43.757.151
	113 Bank BPD	459.990.100	3.584.018.028	3.130.848.179	913.181.847		212 Hut Manasuka	129.275.000	508.902.000	473.090.000	168.087.000
	114 Piutang Uang	2.924.718.900	4.035.700.000	4.088.057.750	2.894.359.150		213 Hutang Berang	18.880.000	18.800.000	35.660.000	0
	115 Piutang Barang	47.369.500	118.420.000	113.822.500	50.287.000		214 Hut Tsb. Deposito	599.045.000	983.488.000	888.728.000	893.803.000
	118 Persediaan Barang						JUMLAH	830.724.192	1.557.888.959	1.484.966.000	903.647.151
	1.2 PENYERTAAN						2.2 HUTANG JANGKA PANJANG				0
	121 Pada PK_PRI	23.058.000	3.120.000	0	28.178.000		221 Hut ke Bank BKE	417.590.000		417.590.000	0
	122 Pada Bank BKE	25.000.000	0	0	25.000.000		222 Hut ke TABANAK	122.984.000	439.574.000	272.488.000	290.050.000
					0		223 Hut ke SIMAPAN	83.140.000	182.775.000	113.400.000	132.815.000
	1.3 UNVENTARIS				0		JUMLAH	623.854.000	602.349.000	803.478.000	422.865.000
					0	3 MODAL					0
	1.4 HARTA TETAP				0	3.1 TABUNGAN POKOK		134.410.000	120.700.000	650.000	254.410.000
					0	3.2 TABUNGAN WAJIB		1.299.704.000	314.000.000	5.427.000	1.608.277.000
	141 Tanah di Kaum	116.600.000	0	0	116.600.000	3.3 TABUNGAN NIAGA					0
	142 Bangunan	15.000.000	0	5.000.000	10.000.000	3.4 TABUNGAN KHUSUS		4.470.403	4.578.470		9.048.873
						3.5 DONASI		1.000.000			1.000.000
						3.6 TAB DANA SEJAHTERA		650.934.150	89.871.500	12.800.000	728.005.650
						3.7 CADANGAN		87.420.800	8.000.000		73.420.800
						3.8 SHU 2010		58.495.770		58.495.770	0
						3.9 SHU 2011		0	914.843.422	883.585.600	51.257.823
						JUMLAH		2.218.434.923	1.449.793.392	940.758.870	2.725.488.748
	JUMLAH TOTAL	3.665.598.615	18.740.443.877	18.354.358.995	4.051.681.897	JUMLAH TOTAL		3.670.853.115	3.810.031.351	3.229.202.570	4.051.681.897

H. ROHANDY ANDI SUJAI S Pd



Jonggol, 31 Desember 2011

H. KEP SAEFULLAH S Pd

PEGAWAI KEPENDIDIKAN KECAMATAN JONGGOL
Jalan M Bakri Kaum Desa Singajaya Jonggol Telp 021 89932901

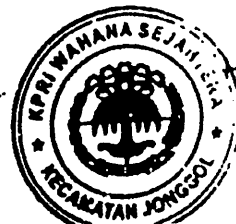
NERACA
PER 31 DESEMBER 2011

AKTIVA			PASIVA				
NO	URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	NO	URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011
1	1.1 AKTIVA LANCAR			2	HUTANG		
	111 Kas	11.868.115	11.521.800		2.1 HUTANG LANCAR		
	112 Bank BRI	42.194.000	4.594.000		211 Hutang Biaya	83.544.192	43.757.151
	113 Bank BPD	459.990.100	913.161.947		212 Hut Manasuka	129.275.000	168.087.000
	114 Piutang Uang	2.924.716.900	2.894.359.150		213 Hutang Barang	18.860.000	0
	115 Piutang Barang	47.369.500	50.267.000		214 Hut Tab. Deposito	599.045.000	693.803.000
	116 Persediaan Barang	0	0		JUMLAH	830.724.192	903.647.151
		0	0		2.2 HUTANG JANGKA PANJANG	0	0
	1.2 PENYERTAAN	0	0		221 Hut ke Bank BKE	417.590.000	0
	121 Pada PK_PRI	23.058.000	26.178.000		222 Hut ke TABANAK	122.964.000	290.050.000
	122 Pada Bank BKE	25.000.000	25.000.000		223 Hut ke SIMAPAN	83.140.000	132.515.000
		0	0		JUMLAH	623.694.000	422.565.000
	1.3 UNVENTARIS	0	0	3	MODAL	0	0
		0	0		3.1 Tabungan Pokok	134.410.000	254.460.000
	1.4 HARTA TETAP	0	0		3.2 Tabungan Wajib	1.299.704.000	1.608.277.000
	141 Tanah 300 m2	0	0		3.3 Tabungan Niaga	0	0
	141 Tanah di Kaum	116.600.000	116.600.000		3.4 Tabungan Khusus	4.470.403	9.048.873
	143 Gedung	15.000.000	10.000.000		3.5 Donasi	1.000.000	1.000.000
		0	0		3.6 Tab.Dana Sejahtera	650.934.150	728.005.650
		0	0		3.7 Cadangan	67.420.600	73.420.600
		0	0		3.8 SHU 2010	58.495.770	0
		0	0		3.9 SHU 2011	0	51.257.623
		0	0		JUMLAH	2.216.434.923	2.725.469.746
	JUMLAH TOTAL	3.665.596.615	4.051.681.897		JUMLAH TOTAL	3.670.853.115	4.051.681.897

Jonggol 31 DESEMBER 2011

Ketua BP Anggota
 ATE AHMAD SG SPd MM USMAN S.Pd MM Pd

MAGL S Spd I



Ketua Sekretaris
 ROHANDAS S.Pd I ASEP MASPUKIN S.Pd MM

Wakil Bendahara
 H AEP SAEFULLAH S.Pd

Ketua Sekretaris
 TARYER SPd MM Pd

Wakil Bendahara
 ISUR BURYANA S.Pd



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
(K P - R I)



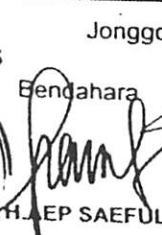
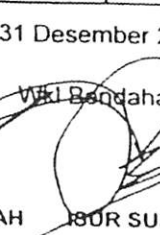
WAHANA SEJAHTERA

Jalan M Bakri Kaum Desa Singajaya Kecamatan Jonggol Kab Bogor Telp 012 89932901

LAPORAN RUGI LABA TAHUN BUKU 2012

NO	URAIAN	RAPK 2012	REALISASI	PENCAPAIAN
A	1. PENERIMAAN			%
	1.1. Jasa Simp. Pinjaman	780.000.000	821.109.400	105
	1.2. Propisi Pinjaman	80.000.000	80.312.000	100
	1.3. Keuntungan Barang	20.000.000	8.005.000	40
	1.4. Pendapatan Lainnya	25.000.000	39.510.000	158
	JUMLAH	905.000.000	948.936.400	105
B	BIAYA			
	1. BIAYA UMUM			0
	1.1. Gaji Karyawan	9.828.000	9.600.000	98
	1.2. Gaji Cppice Bcy	3.150.000	3.000.000	95
	1.3. ATK	7.724.500	2.864.500	37
	1.4. Perlengkapan Kantor	7.000.000	8.052.000	115
	1.5. Oprasional Kantor	7.500.000	10.000.000	133
	1.6. Pem. Bangunan	1.230.000	1.570.000	128
	1.7. Biaya Penyusulan	5.000.000	5.000.000	100
	1.8. Membayar Listrik dan Telepon	1.500.000	1.326.000	88
	2. BIAYA ORGANISASI	0	0	0
	2.1. Opr. Pengurus	26.444.250	25.493.064	96
	2.2. Opr. Pengawas	11.818.800	11.396.700	96
	2.3. Opr. Pembina dan Juru Bayar	4.800.000	4.800.000	100
	2.4. Rapat rapat	1.200.000	1.200.000	100
	2.5. Pengawasan	600.000	600.000	100
	2.6. Pend. Pengurus dan Pengawas	0	0	
	3. BIAYA USAHA	0	0	0
	3.1. Transport. Setor	1.200.000	0	0
	3.2. Prop. Pinjaman	0	0	0
	3.3. Adm. Pinjaman	0	0	0
	3.4. Opr. Usaha	1.800.000	0	0
	3.5. Simp. Dana Sej	50.000.000	0	0
	3.6. Dana RAT	300.000.000	318.000.000	106
	3.7. Pendidikan angota	20.000.000	20.000.000	100
	3.8. Sumb. HUT PGRI	3.500.000	3.500.000	100
	4. BUNGA	0	0	0
	4.1. Bunga Bank BKE	0	0	0
	4.2. Bunga Tabanak	20.541.562	36.721.000	179
	4.3. Bunga Deposito	75.000.000	81.375.600	109
	4.4. Jasa Simapan	10.950.000	25.318.000	231
	4.5. Jasa Tabungan	275.000.000	312.622.900	114
	JUMLAH BIAYA	845.787.112	882.439.764	104
	Biaya Telah di bayar:	0	766.450.051	0
	Hutang Biaya	0	115.989.713	0
	SPA Sebelum Pajak	59.212.888	66.496.637	112
	Pajak	5.921.289	6.649.664	112
	SPA Bersih	53.291.599	59.846.973	112

Jonggol, 31 Desember 2012

Ketua: H. ROHANDIAS
 WkI Ketua: ASEP MASPOEDIN
 Bendahara: H. AEP SAEFULLAH
 WkI Bendahara: BUR SURYANA





PEGAWAI KEPENDIDIKAN KECAMATAN JONGGOL

" WAHANA SEJAHTERA "

Alamat : Jalan M Bakri Kaum Desa Singnjaya kec Jonggol Kab. Bogor

NERACA PER 31 DESEMBER 2012

PERUBAHAN DARI 31 Desember 2011 - 31 Desember 2012

AKTIVA					PASIVA						
NO	URAIAN	31-12-2011	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31-12-2012	NO	URAIAN	31-12-2011	PELIAMBAHAN	PENGURANGAN	31-12-2012
1	1.1 AKTIVA LANCAR					2	HUTANG				
	111 Krs	11.522.800	11.158.414.237	11.100.283.472	67.673.665		2.1 HUTANG LANCAR				
	112 Bank BRI	4.484.000	284.880.000	212.000.000	77.374.000		211 Hutang Biaya	43.758.161	122.639.378	59.287.918	107.109.609
	113 Bank BPD	913.161.947	3.524.626.359	2.628.960.400	1.610.827.697		212 Hut Manesuka	166.087.000	575.887.000	552.084.000	189.890.000
	114 Piutang Uang	2.894.359.947	4.091.800.000	4.074.353.337	2.811.808.610		213 Hutang Barang	0	14.790.000	0	14.790.000
	115 Piutang Barang	50.267.000	44.470.000	65.710.500	29.026.800		213 Hut ke TABAHAK	280.050.000	687.045.600	628.375.600	358.720.000
	116 Persediaan Barang	0			0		JUMLAH	499.895.161	1.410.361.978	1.239.747.618	670.609.609
					0		2.2 HUTANG JANGKA PANJANG				
					0		221 Hut ke Bank BKE	0		0	0
	1.2 PENYERTAAN						214 Hut. Tab. Deposito	683.603.000	674.756.500	620.600.000	747.959.500
	121 Pada PK PRI	26.178.000			26.178.000		215 Hut ke SIMAPAN	132.615.000	288.530.000	145.048.600	255.998.400
	122 Pada Bank BKE	25.000.000		19.600.000	5.800.000		JUMLAH	826.318.000	1.143.286.500	665.648.600	1.003.957.900
					0						0
	1.3 INVENTARIS	0			0	3	MODAL				
					0		3.1 TABUNGAN POKOK	254.460.000	14.800.000	9.270.000	259.990.000
					0		3.2 TABUNGAN WAJIB	1.608.277.000	449.500.000	71.468.000	1.988.309.000
					0		3.3 TABUNGAN NIAGA	0			0
	1.4 HARTA TETAP						3.4 TABUNGAN KHUSUS	8.949.670	3.019.670	5.000.000	7.769.340
	141 Tanah 300 m2	0			0		3.5 DUNASI	1.000.000			1.000.000
	142 Tanah 500 m2	116.600.000			116.600.000		3.6 TAB DANA SEJAHTERA	728.005.850	68.297.600	34.450.000	761.853.150
	143 Bangunan	10.000.000	5.000.000	0	5.000.000		3.7 CADANGAN	73.420.600	5.130.000		78.550.600
					0		3.8 SPA 2011	51.257.623		51.257.623	0
					0		3.9 SPA 2012	0	948.939.400	899.069.427	59.846.973
					0		JUMLAH	2.725.370.543	1.810.483.670	1.080.635.050	3.175.319.063
					0		JUMLAH TOTAL	4.031.693.694	4.064.132.046	3.266.929.188	4.849.786.572
	JUMLAH TOTAL	4.031.583.894	19.108.990.587	18.295.767.709	4.849.786.572						

H. ROHANDI ANDI SUJAI S. Pd



JONGGOL 31 Desember 2012
Bendahara
H. A. P. SA'EFULLAH, 3 Pd

NERACA
PER 31 DESEMBER 2012

AKTIVA				PASIVA			
NO	URAIAN	TAHUN 2011	TAHUN 2012	NO	URAIAN	TAHUN 2011	TAHUN 2012
1	1.1 AKTIVA LANCAR			2	HUTANG		
	111 Kas	11.522.800	67.673.565		2.1 HUTANG LANCAR		
	112 Bank BRI	4.494.000	77.374.000		211 Hutang Biaya	43.758.151	107.109.609
	113 Bank BJB	913.161.947	1.610.827.897		212 Hut Manasuka	166.087.000	189.890.000
	114 Piutang Uang	2.894.359.947	2.911.606.610		213 Hutang Barang	0	14.790.000
	115 Piutang Barang	50.287.000	29.026.500		214 Hut Tab. Tabanak	290.050.000	359.720.000
	116 Persediaan Barang	0	0		JUMLAH	499.895.151	670.509.609
		0	0		2.2 HUTANG JANGKA PANJANG	0	0
	1.2 PENYERTAAN	0	0		221 Hut ke Bank BKE	0	0
	121 Pada PK PRI	26.178.000	26.178.000		222 Hut Deposito	693.808.000	747.959.500
	122 Pada Bank BKE	25.000.000	5.500.000		223 Hut ke SIMAPAN	132.515.000	255.998.400
		0	0		JUMLAH	826.318.000	1.003.957.900
	1.3 INVENTARIS	0	0	3	MODAL	0	0
		0	0		3.1 Tabungan Pokok	254.460.000	259.990.000
	1.4 HARTA TETAP	0	0		3.2 Tabungan Walib	1.608.277.000	1.986.309.000
	141 Tanah 300 m2	0	0		3.3 Tabungan Niaga	0	0
	141 Tanah di Kaum	116.800.000	116.800.000		3.4 Tabungan Khusus	8.949.670	7.769.340
	143 Gedung	10.000.000	5.000.000		3.5 Derasi	1.000.000	1.000.000
		0	0		3.6 Tab.Dana Sejahtera	728.005.650	781.853.150
		0	0		3.7 Cadangan	73.420.600	78.550.600
		0	0		3.8 SPA 2011	51.257.623	0
		0	0		3.9 SPA 2012	0	59.846.973
		0	0		JUMLAH	2.725.370.643	3.175.319.063
	JUMLAH TOTAL	4.051.583.694	4.849.786.572		JUMLAH TOTAL	4.051.583.694	4.849.786.572

Jombang 31 Desember 2012

Ketua BP

ATE ARMAD SG S.Pd M.M

Anggota BP

M. AGUS S. Pd I

USMAN M.M.Pd

Ketua

H.ROHANDI AS S.Pd.I

Wakil Ketua

ASEF MASPUENING S.Pd

Bendahara

H. ARP SAEFU KARYE M.M.Pd

Sekretaris

KARYE M.M.Pd

Wakil Bendahara

ISUR SIURYANA S.Pd



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
(K P - R I)

WAHANA SEJAHTERA

Jalan M Bakri Kaum Desa Singajaya Kecamatan Jonggol Kab Bogor Telp 012 89932901

14

LAPORAN RUGI LABA TAHUN BUKU 2013

NO	URAIAN	RAPBK 2013	REALISASI	%	KET
A	1. PENERIMAAN				
	1.1. Jasa Simp. Pinjaman	756,000,000	769,083,100	102	
	1.2. Propisi Pinjaman	75,000,000	84,288,000	112	
	1.3. Keuntungan Barang	10,000,000	11,320,000	113	
	1.4. Pendapatan Lainnya	45,000,000	47,206,492	105	
	JUMLAH	886,000,000	911,897,592	103	
B	BIAYA	0	0		
	1. BIAYA UMUM	0			
	1.1. Gaji Karyawan	10,000,000	9,995,000	100	
	1.2 Gaji Oppice Boy	3,300,000	3,300,000	100	
	1.3 ATK	2,854,500	2,109,000	74	
	1.4. Perlerengkapan Kantor	5,000,000	1,410,000	28	
	1.5. Oprasional Kantor	10,000,000		0	
	1.6. Pem. Bangunan	450,000,000	248,365,000	55	
	1.7. Biaya Peny. Bangunan	5,000,000	5,000,000	100	
	1.8. Membayar Listrik dan Teler	1,326,000	1,260,000	95	
	2. BIAYA ORGANISASI	0	0		
	2.1. Opr. Pengurus	27,000,000	27,000,000	100	
	2.2. Opr. Pengawas	12,000,000	12,000,000	100	
	2.3. Opr. Pem dan JB	4,800,000	4,800,000	100	
	2.4. Rapat-rapat	1,200,000	645,000	54	
	2.5. Pengawasan	600,000	0	0	
	2.6. Pend. Pengurus dan Pengav	0	0		
	3. BIAYA USAHA	0	0		
	3.1. Transport Setor	0	0	0	
	3.2. Prop Pinjaman	0	0	0	
	3.3. Adm Pinjaman	0	0	0	
	3.4. Opr. Usaha	0	0	0	
	3.5. Simp Dana Sej	25,000,000	25,000,000	100	
	3.6. Dana RAT	50,000,000	250,000,000	500	
	3.7. Pendidikan anggota	10,000,000	0	0	
	3.8. Sumb HUT PGRI	4,000,000	4,000,000	100	
	4. BUNGA	0	0		
	4.1 Bunga Bank BKE	0	0	0	
	4.2. Bunga Tabanak	35,000,000	36,252,213	104	
	4.3. Bunga Deposito	90,000,000	70,981,992	79	
	4.4. Jasa Simapan	20,000,000	19,811,619	99	
	4.5. Jasa Tabungan	75,000,000	153,000,000	204	
	JUMLAH BIAYA	842,090,500	874,930,824	104	
	Biaya Telah di bayar	0	698,889,150		
	SHU Sebelum Pajak	43,909,500	36,966,768	84	
	Pajak	4,390,000	3,696,000	84	
	Sisa Partisipasi Akhir	39,519,500	33,270,768	84	

Jonggol, 31 Desember 2013

PENGURUS

Ketua

Wki Ketua

Bendahara

Wki Bendahara

H ROHANDI AS SPDI ASEP MASPUDI H AEP SAEFULLAH ISUR SURYANA

WAHANA SEJAHTERA
PEGAWAI KEPENDIDIKAN KECAMATAN JONGGOL
 AKTA NOTARIS NO 03 TANGGAL 31 MEI 2005 Badan Hukum No 518/13/PAD/IKPTS/Kankop/2005 Tgl 27 Juni 2005
 Alamat Jaian m Nakri No Kaum Desa Singajaya Kac Jonggol Kab. Bogor

NERACA PER 31 DESEMBER 2013
PERUBAHAN DARI 31 DESEMBER 2012 KE 31 DESEMBER 2013

AKTIVA					PASIVA						
NO	URAIAN	31-12-2012	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31-12-2013	NO	URAIAN	31-12-2012	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31-12-2013
1	1.1 AKTIVA LANCAR					2	HUTANG				
111	Kas	67.673.565	11.255.240,938	11.302.687,978	20.235.825	2.1	HUTANG LANCAR				
112	Bank BRI	77.374.000	0	32.470.000	44.904.000	211	Hutang Biaya	107.103.809	97.192.674	117.070.525	87.231.758
113	Bank BPD	1.610.627.897	3.683.814.293	3.488.682.529	1.638.559.571	212	Hut Merusak	189.890.000	335.520.000	572.620.000	252.790.000
114	Piutang Uang	2.911.806.810	4.269.825.000	4.079.184.010	3.102.287.800	213	Hutang Barang	14.780.000	102.000	14.892.000	0
115	Piutang Barang	29.026.800	39.775.000	39.195.000	29.606.800	214	Hut Tab. Tambanek	368.720.000	692.094.200	578.999.200	471.815.000
116	Persediaan Barang				0	JUMLAH	678.998.609	1.424.908.874	1.293.681.725		811.836.758
					0	2.2	HUTANG JANGKA PANJANG			0	0
					0	221	Hut ke Bank BKE				
1.2	PENYERTAAN				20.288.000	222	Hut ke Deposito	747.959.500	727.890.000	790.900.000	634.949.500
121	Pada PK PRI	28.178.000	3.120.000	0	8.500.000	223	Hut ke SIMAPAN	268.998.400	106.048.000	290.633.400	181.510.000
122	Pada Bank BKE	5.500.000			0	JUMLAH	1.033.987.900	833.938.000	991.436.400		846.459.500
					0	3	MODAL				0
1.3	UNVENTARIS				0	3.1	TABUNGAN POKOK	259.990.000	6.950.000	7.250.000	259.390.000
					0	3.2	TABUNGAN WAJIB	1.936.308.000	452.400.000	53.067.000	2.383.642.000
1.4	HARTA TETAP				110.600.000	3.3	TABUNGAN NIAGA				0
141	Tanah 500 m2	116.800.000	0		109.600.000	3.4	TABUNGAN KHUSUS	7.789.340	3.543.000	6.500.000	4.812.340
142	Tanah 500 m2	0	109.000.000		109.600.000	3.5	DONASI	1.000.000			1.000.000
143	Bangunan	5.000.000		5.000.000	0	3.6	TAB DANA SEJAHTERA	781.553.180	106.803.107	19.518.000	871.138.257
					0	3.7	LADANGAN	59.846.973		59.846.973	0
					0	3.8	SHU 2012	0	911.897.652	874.930.824	33.270.768
					0	3.9	SHU 2013	0			
					0	JUMLAH	3.175.319.963	1.489.104.672	1.023.112.797		3.837.874.838
					0	JUMLAH TOTAL	6.849.788.872	3.748.011.546	3.298.130.922		5.295.971.196
	JUMLAH TOTAL	4.849.788.872	19.360.784.141	18.914.599.817	5.295.971.196						

JONGGOL 31 Desember 2013
 Bendahara

Ketua
 H. ROHANDYANDI SUKAMANA

KEP. SAEFULIAH



NERACA
PER 31 DESEMBER 2013

AKTIVA				PASIVA			
NO	URAIAN	31-12-2012	31-12-2013	NO	URAIAN	31-12-2012	31-12-2013
1	1.1 AKTIVA LANCAR			2	HUTANG		
	111 Kas	67,673,565	20,235,525		2.1 HUTANG LANCAR		
	112 Bank BRI	77,374,000	44,904,000		211 Hutang Blaya	107,109,809	87,231,758
	113 Bank BPD	1,810,827,897	1,836,559,571		212 Hut Manasuka	189,890,000	252,790,000
	114 Piutang Uang	2,911,608,810	3,102,297,600		213 Hutang Barang	14,760,000	0
	115 Piutang Barang	29,026,500	29,608,500		214 Hut Tab. Tabanak	358,720,000	471,815,000
	118 Persediaan Barang	0	0		JUMLAH	670,609,609	811,836,768
					2.2 HUTANG JANGKA PANJANG		
	1.2 PENYERTAAN				221 Hut ke Bank BKE	0	0
	121 Pada PK PRI	26,178,000	29,298,000		222 Hut ke DEPOSITO	747,959,500	684,949,500
	122 Pada Bank BKE	5,500,000	5,500,000		223 Hut ke SIMAPAN	255,998,400	161,510,000
		0	0		JUMLAH	1,003,967,900	846,469,300
	1.3 UNVENTARIS	0	0	3	MODAL		
		0	0		3.1 Tabungan Pokok	259,990,000	259,390,000
	1.4 HARTA TETAP	0	0		3.2 Tabungan Wajib	1,986,309,000	2,383,642,000
	141 Tanah Kaum	116,600,000	116,600,000		3.3 Tabungan Niaga	0	0
	141 Tanah di Menan	0	109,000,000		3.4 Tabungan Khusus	7,769,340	4,812,340
	143 Gedung/Bangunan	5,000,000	0		3.5 Donasi	1,000,000	1,000,000
					3.6 Tab. Dana Sejahtera	781,853,150	871,138,257
					3.7 Cadangan	78,550,600	84,421,573
					3.8 SHU 2012	59,846,973	0
					3.9 SHU 2013	0	33,270,768
					JUMLAH	3,175,319,063	3,637,674,938
	JUMLAH TOTAL	4,849,786,572	5,295,971,196		JUMLAH TOTAL	4,849,786,572	5,295,971,196

Jonggol 31 DESEMBER 2013

Ketua BP

Anggota

Ketua

Wakil Ketua

Sekretaris

AHR AHMAD S.G.S Pd.MM USMAN M.MPd

H ROHANDI AS S.Pd.I

ASEP SAEFULLAH S.Pd.MM

TARYEP M.MPd

Bendahara

Wakil Bendahara

M A S U S I S Pd I

H AEP SAEFULLAH

JOUR SURYANA S Pd

WAHANA SEJAHTERA

Jalan M Bakri Kaum Desa Singajaya Kecamatan Jonggol Kab Bogor Telp 012 89932901

LAPORAN RUGI LABA TAHUN BUKU: 2014

URAIAN	RAPBK 2014	REALISASI	%	KET
1. PENERIMAAN				
	REVISI			
1.1. Jasa Simp. Pinjaman	720.000.000	770.255.069	107	
1.2. Propisi Pinjaman	40.000.000	48.066.000	120	
1.3. Keuntungan Barang	11.000.000	2.032.500	18	
1.4. Pendapatan Lainnya	45.000.000	43.317.000	96	
JUMLAH	816.000.000	863.670.569	106	
BIAYA				
	0	0		
1. BIAYA UMUM				
	0			
1.1. Gaji Karyawan	10.000.000	11.000.000	110	
1.2 Gaji Oppice Boy	3.300.000	3.300.000	100	
1.3. ATK	2.500.000	2.206.305	88	
1.4. Perlengkapan Kantor	5.000.000	1.460.000	29	
1.5. Oprasional Kantor	0			
1.6. Pem. Bangunan	200.000.000	200.000.000	100	
1.7. Biaya Peny. Bangunan	0	0		
1.8. Membayar Listrik dan Telepon	1.260.000	945.000	75	
2. BIAYA ORGANISASI	0	0		
2.1. Opr. Pengurus	25.000.000	20.000.000	80	
2.2. Opr. Pengawas	10.000.000	10.000.000	100	
2.3. Opr. Pem dan JB	4.800.000	4.800.000	100	
2.4. Rapat-rapat	1.200.000	1.488.000	124	
2.5 Pengawasan	600.000	600.000	0	
2.6 Pend Pengurus dan Pengawas	0	0		
3. BIAYA USAHA	0	0		
3.1. Transport Setor	0	0	0	
3.2. Prop Pinjaman	0	0	0	
3.3 Biaya Hari Raya	160.000.000	175.284.938	0	
3.4. Opr. Usaha	0	500.000	0	
3.5. Simp Dana Sej	50.000.000	53.000.000	106	
3.6. Dana RAT	140.000.000	180.000.000	129	
3.7. Pend Anggota/Peresmian Gedung	25.000.000	26.250.000	105	
3.8. Sumb HUT PGRI	4.000.000	5.000.000	125	
4. BUNGA	0	0		
4.1 Bunga Bank BKE	0	0	0	
4.2. Bunga Tabanak	37.000.000	50.147.360	136	
4.3. Bunga Deposito	70.000.000	69.300.116	99	
4.4. Jasa Simapan	20.000.000	12.589.360	63	
4.5. Jasa Tabungan	0	0		
JUMLAH BIAYA	769.660.000	828.170.079	108	
Biaya Telah di bayar	0	725.565.737		
SHU Sebelum Pajak	46.340.000	35.500.490	77	
Pajak	4.390.000	3.696.000	84	
Sisa Partisipasi Akhir	41.950.000	31.804.490	76	

Jonggol, 31 Desember 2014

PENGURUS

Bendahara

Wakil Bendahara

Ketua



NERACA PER 31 DESEMBER 2014

PERUBAHAN DARI 31 DESEMBER 2013 KE 31 DESEMBER 2014

AKTIVA					PASIVA						
NO	URAIAN	31/12/2013	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31/12/2014	NO	URAIAN	31/12/2013	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31/12/2014
1	1 AKTIVA LANCAR				86.078.640	2	HUTANG				
	111 Kas	20.235.525	11.369.861.648	11.298.818.531	44.904.000	2.1	HUTANG LANCAR				
	112 Bank BRI	44.904.000	0	0	1.886.480.871	211	Hutang Blaya	87.231.758	89.504.342	117.258.543	69.477.557
	113 Bank BPD	1.838.559.571	3.204.501.300	3.376.580.000	3.502.180.500	212	Hut Manasuka	252.790.000	687.505.000	660.195.000	280.190.000
	114 Piutang Uang	3.102.267.600	4.721.500.000	4.321.807.100	16.958.000	213	Hutang Barang	0	0	0	0
	115 Piutang Barang	29.606.500	29.455.000	40.105.500	0	214	Hut Tab. Tanabanak	471.815.000	752.640.000	503.264.000	721.200.000
	116 Persediaan Barang				0		JUMLAH	911.838.788	1.539.748.342	1.280.717.543	1.070.867.557
					0	2.2	HUTANG JANGKA PANJANG				0
	1 2 PENYERTAAN				35.538.000	221	Hut ke Bank BKE	884.949.500	854.298.000	519.325.000	819.920.500
	121 Pada PK PRI	29.298.000	6.240.000	0	5.500.000	222	Hut ke Deposito	181.510.000	148.875.000	136.200.000	172.185.000
	122 Pada Bank BKE	5.500.000			0	223	Hut ke SIMAPAN	846.489.500	801.171.000	855.526.000	992.105.500
					900.000		JUMLAH				0
	1 3 UNVENTARIS		900.000		0	3	MODAL				
	1 4 HARTA TETAP				110.600.000	3.1	TABUNGAN POKOK	259.390.000	3.740.000	8.100.000	257.030.000
	141 Tanah 500 m2	116.600.000	0		239.000.000	3.2	TABUNGAN WAJIB	2.383.842.000	441.083.500	59.543.000	2.785.482.500
	142 Tanah 500 m2	109.000.000	130.000.000		489.000.000	3.3	TABUNGAN NIAGA			1.500.000	4.209.884
	143 Banguan		699.000.000	200.000.000	0	3.4	TABUNGAN KHUSUS	4.812.340	897.344		1.000.000
					0	3.5	DONASI	1.000.000			1.000.000
					0	3.6	TAB DANA SEJAHTERA	871.138.257	123.491.477	0	1.000.629.734
					0	3.7	CADANGAN	84.421.573	5.870.973		90.292.546
					0	3.8	SHU 2013	33.270.788		33.270.788	0
					0	3.9	SHU 2014	0	865.670.669	828.170.079	35.500.490
					0		JUMLAH	3.637.674.930	1.446.083.863	928.683.847	4.154.144.984
					8.217.118.011		JUMLAH TOTAL	5.296.971.196	3.785.973.206	2.064.826.390	6.217.118.011
	JUMLAH TOTAL	5.296.971.196	20.158.267.948	19.237.111.131	8.217.118.011						


JONGGOL 31 Desember 2014

Ketua

H ROHARDI ANDI SUJAI

Bendahara

HAEP SAEFULLAH

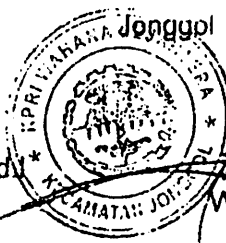


**REKAM
PER 31 DESEMBER 2014**

AKTIVA				PASIVA			
NO	URAIAN	31/12/2013	31/12/2014	NO	URAIAN	31/12/2013	31/12/2014
1	1.1 AKTIVA LANCAR			2	HUTANG		
	111 Kas	20.235.525	88.078.840		2.1 HUTANG LANCAR		
	112 Bank BRI	44.904.000	44.904.000		211 Hutang Blaya	87.231.758	69.477.557
	113 Bank BPD	1.838.559.571	1.668.430.871		212 Hut Manasuka	252.790.000	280.190.000
	114 Piutang Uang	3.102.267.600	3.502.160.500		213 Hutang Barang	0	0
	115 Piutang Barang	29.606.500	18.958.000		214 Hut Tab. Tabanak	471.815.000	721.200.000
	116 Persediaan Barang	0	0		JUMLAH	811.836.758	1.070.867.557
					2.2 HUTANG JANGKA PANJANG		
	1.2 PENYERTAAN				221 Hut ke Bank BKE	0	0
	121 Pada PK PRI	29.298.000	35.538.000		222 Hut ke DEPOSITO	684.949.500	819.920.500
	122 Pada Bank BKE	5.500.000	5.500.000		223 Hut ke SIMAPAN	161.510.000	172.185.000
		0			JUMLAH	846.459.500	992.105.500
	1.3 UNVENTARIS	0	900.000	3	MODAL		
		0	0		3.1 Tabungan Pokok	259.390.000	257.030.000
	1.4 HARTA TETAP	0	0		3.2 Tabungan Wajib	2.383.642.000	2.765.482.500
	141 Tanah Kaum	116.600.000	116.600.000		3.3 Tabungan Niaga	0	0
	141 Tanah di Menan	109.000.000	239.000.000		3.4 Tabungan Khusus	4.812.340	4.209.684
	143 Gedung/Bangunan	699.000.000	499.000.000		3.5 Donasi	1.000.000	1.000.000
					3.6 Tab.Dana Sejahtera	871.138.257	1.000.629.734
					3.7 Cadangan	84.421.573	90.292.546
					3.8 SHU 2013	33.270.768	0
					3.9 SHU 2014	0	35.500.490
					JUMLAH	3.637.674.938	4.154.144.954
	JUMLAH TOTAL	5.295.971.196	6.217.118.011		JUMLAH TOTAL	5.295.971.196	6.217.118.011

Ketua BP
 ATE AHMAD SG S.Pd.MM
 MAGUS S.Pd
 Anggota
 USMAN M.MPd

Ketua,
 H.ROHANDI AS S.Pd
 Bendahara
 H AEP SAE...LAH
 Sekretaris
 ARYEP M.MPd
 Wakil Bendahara
 ISUR SURYANA S.Pd

Jombang 31 DESEMBER 2014




KOPERASI PEKAWAI REPUBLIK INDONESIA
PEGAWAI KEPENDIDIKAN KECAMATAN JONGGOL "

" WAHANA SEJAHTERA "

Alamat : Kp. Menan RT 01/04 Desa Sukamaju, Kecamatan Jonggol Telp.(021) 89931901

LAPORAN RUGI LABA TAHUN BUKU 2015

NO	URUTAN	RAPBK 2015	REALISASI	%	KET
A	PENERIMAAN				
1.1.	Jasa Simp. Pinjaman	698.000.000	812.392.750	116	
1.2.	Propisi Pinjaman	40.000.000	39.135.500	98	
1.3.	Keuntungan Barang	10.000.000	10.185.000	102	
1.4.	Pendapatan Lainnya	40.000.000	69.339.939	173	
	JUMLAH	788.000.000	931.053.189	118	
B	BIAYA				
	1. BIAYA UMUM				
1.1.	Gaji Karyawan	21.800.000	21.586.000	99	
1.2.	Gaji Oppice Boy	0	0		
1.3.	ATK	2.500.000	7.196.101	288	
1.4.	Perengkapan Kantor	25.000.000	13.412.000	54	
1.5.	Oprasional Kantor	10.000.000	12.366.500	124	
1.6.	Pem. Bangunan	50.000.000	40.641.500	81	
1.7.	Biaya Peny. Bangunan	0	0		
1.8.	Membayar Listrik dan Telepon	1.260.000	1.436.000	114	
	2. BIAYA ORGANISASI				
2.1.	Opr. Pengurus	27.500.000	27.500.000	100	
2.2.	Opr. Pengawas	11.000.000	11.000.000	100	
2.3.	Opr. Pem dan JB	6.000.000	5.900.000	98	
2.4.	Rapat-rapat	1.200.000	2.115.000	176	
2.5.	Pengawasan	600.000	600.000	100	
2.6.	Pend Pengurus dan Pengawas	2.000.000	0	0	
	3. BIAYA USAHA				
3.1.	Transport Setor	0	0		
3.2.	Prop Pinjaman	0	0		
3.3.	Biaya Hari Raya	90.000.000	101.160.000	112	
3.4.	Opr. Usaha	0			
3.5.	Simp Dana Sej	25.000.000	50.000.000	200	
3.6.	Dana RAT	50.000.000	60.000.000	120	
3.7.	Pend Anggota/Peresmian Gedung	20.000.000	10.677.000	53	
3.8.	Sumb HUT PGRI	5.000.000	5.000.000	100	
	4. BIAYA KEUANGAN				
4.1.	Biaya Bank	0	0		
4.2.	Biaya Tabanak	60.000.000	39.775.578	66	
4.3.	Biaya Tab Berjangka	50.000.000	53.443.416	107	
4.4.	Jasa Simapan	20.000.000	13.545.540	68	
4.5.	Jasa Tabungan	85.000.000	103.695.785	122	
	JUMLAH BIAYA	563.860.000	581.070.420	103	
	Biaya Telah dibayar	0	552.966.119	0	
	SHU Sebelum Pajak	224.140.000	349.962.769	156	
	Pajak	7.880.000	9.310.532	118	
	Sisa Partisipasi Akhir	216.260.000	340.672.237	158	

Jonggol, 31 Desember 2015

Pengurus,

Ketua,

AEP SAEFULLAH, S.Pd

Wakil Ketua,

ASEP SAEPUJIN, S.Pd



Sekretaris,

ARYEP, S.Pd. M.M.Rd.

Wakil Sekretaris,

H.R.MUDIAR, S.Pd. M.M

Bendahara,

M. AGUS, S.Pd.I



**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
PEGAWAI KENDIDIKAN KECAMATAN JONGGOL "**
" WAHANA SEJAHTERA "

Alamat : Kp. Menan RT 01/04 Desa Sukamaju, Kecamatan Jonggol Telp. (021) 89931901

NERACA PER 31 DESEMBER 2015
PERUBAHAN DARI 31 DESEMBER 2014 KE 31 DESEMBER 2015

AKTIVA					PASIVA						
NO	URAIAN	31-12-2014	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31-12-2015	NO	URAIAN	31-12-2014	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31-12-2015
1	1.1 AKTIVA LANCAR					2	HUTANG				
	111 Kas	88,078,140	10,259,174,733	10,285,427,123	61,625,750		2.1 HUTANG LANCAR				
	112 Bank BRI	44,304,000		44,904,000	0		211 Hutang Biaya	89,477,057	28,104,301	43,429,945	54,151,413
	113 Bank BPD	1,886,430,871	3,028,478,938	2,943,915,945	2,349,043,864		212 Hut Manasuka	280,190,000	699,230,000	695,985,000	234,335,000
	114 Piutang Uang	3,502,180,500	3,916,150,000	3,988,330,500	3,449,980,000		213 Hutang Datang	0	0	0	0
	115 Piutang Barang	18,956,000	46,630,000	46,491,000	19,095,000		214 Hut Tab. Tanahbanak	721,200,000	688,500,000	683,175,000	706,525,000
	116 Persediaan Barang				0		JUMLAH	1,073,867,067	1,396,834,301	1,421,689,945	1,046,011,413
					0		2.2 HUTANG JANGKA PANJANG		0	0	0
	1.2 PENYERTAAN						221 Hut Bank		303,500,000	403,000,000	720,420,500
	121 Pada PK PRI	35,538,000			35,538,000		222 Hut Tab. Berjangka	819,920,500	140,120,000	116,350,000	195,955,000
	122 Pada Bank BKE	5,500,000			5,500,000		223 Hut ke SIMAPAN	172,185,000	443,620,000	519,350,000	916,375,500
					0		JUMLAH	992,106,500			0
	1.3 INVENTARIS	900,000			900,000	3	MODAL				
					0		3.1 TABUNGAN POKOK	257,030,000	6,260,000	9,100,000	254,190,000
	1.4 HARTA TETAP						3.2 TABUNGAN WAJIB	2,765,482,500	431,578,500	97,770,000	3,099,291,000
	141 Tanah 500 m2	116,600,000			116,600,000		3.3 TABUNGAN NIAGA		782,452	1,500,000	3,492,136
	142 Tanah 500 m2	239,000,000	30,000,000		269,000,000		3.4 TABUNGAN KHUSUS	4,209,084			1,000,000
	143 Bangunan	499,000,000			499,000,000		3.5 DONASI	1,000,000			1,052,977,334
					0		3.6 TAB DANA SEJAHTERA	1,000,629,734	102,347,600	50,000,000	93,472,995
					0		3.7 CADANGAN	90,292,546	3,180,449		0
					0		3.8 SHU 2014	35,500,490		35,500,490	0
					0		3.9 SHU 2015		931,053,188	590,380,962	340,672,236
					0		JUMLAH	4,184,144,954	1,476,202,189	784,261,442	4,845,095,701
	JUMLAH TOTAL	6,217,117,611	17,878,433,871	17,289,068,668	6,806,482,614		JUMLAH TOTAL	6,217,117,611	3,314,656,490	2,726,291,387	8,806,482,614

18

Jonggol, 31 Desember 2015

Pengurus.

Ketua

H. AEP SAEFULLAH, S.Pd

Wakil Ketua

ASEP SAEPU DIN, S.Pd

Sekretaris

Bendahara

M. AGUS S. PDI

Wakil Sekretaris: H.R. MUDIAR, S.Pd, M.M.

NERACA
PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA				PASIVA			
NO	UFAIAN	31-12-2014	31-12-2015	NO	JRAIAN	31-12-2014	31-12-2015
1	1.1 AKTIVA LANCAR			2	HUTANG		
	111 Kas	88,076,140	61,825,750		2.1 HUTANG LANCAR		
	112 Bank BRI	44,904,000	0		211 Hutang Blaya	89,477,057	54,151,413
	113 Bank BPD	1,666,480,871	2,349,043,364		212 Hut Manasuka	280,190,000	284,335,000
	114 Piutang Uang	3,502,180,500	3,449,980,000		213 Hutang Barang	0	0
	115 Piutang Barang	18,956,000	19,085,000		214 Hut Tab. Tabanak	721,200,000	708,525,000
	117 Persediaan Barang	0	0		JUMLAH	1,070,867,057	1,045,011,413
					2.2 HUTANG JANGKA PANJANG		
	1.2 PENYERTAAN				221 Hut ke Bank BKE	0	0
	121 Sada PK PRI	35,538,000	35,538,000		222 Hut ke Tab. Berjangka	819,920,500	720,420,500
	122 Sada Bank BKE	5,500,000	5,500,000		223 Hut ke SIMAPAN	172,185,000	195,955,000
		0	0		JUMLAH	992,105,500	916,375,500
	1.3 INVENTARIS	900,000	900,000	3	MODAL		
		0	0		3.1 Tabungan Pokok	257,030,000	254,190,000
	1.4 HARTA TETAP	0	0		3.2 Tabungan Wajib	2,765,482,500	3,099,291,000
	141 Tanah Kasum	116,600,000	116,600,000		3.3 Tabungan Nlaga	0	0
	142 Tanah di Menan	239,000,000	269,000,000		3.4 Tabungan Khusus	4,209,684	3,492,138
	143 Gedung/Bangunan	489,000,000	499,000,000		3.5 Donasi	1,000,000	1,000,000
					3.6 Tab. Dana Sejahtera	1,000,629,734	1,052,977,334
					3.7 Cadangan	90,292,548	93,472,995
					3.8 SHU 2014	35,500,460	0
					3.9 SHU 2015	0	340,672,238
					JUMLAH	4,154,144,954	4,845,085,701
	JUMLAH TOTAL	6,217,117,511	8,806,482,614		JUMLAH TOTAL	6,217,117,511	8,806,482,614

Jonggol 31 Desember 2015

Ketua, Pengurus,

Sekertaris

Ketua BP

ATE AHMAD, S.Pd, M.M.

H. AEP SAEPULLAH, S.Pd

M. AGUS, S.Pd.I

TARVEP M.M.Pd.

Wakil Sekretaris

R. MUDIAR, S.Pd.M.M.